

**PENGARUH BERPIKIR POSITIF TERHADAP MOTIVASI
BERPRESTASI PADA SANTRI TAHFIDZUL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN WALISONGO PUTRI
CUKIR JOMBANG**

SKRIPSI



Oleh:

Nur Jannatun Na'im

NIM. 13410072

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2017**

**PENGARUH BERPIKIR POSITIF TERHADAP MOTIVASI
BERPRESTASI PADA SANTRI TAHFIDZUL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN WALISONGO PUTRI
CUKIR JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh
Nur Jannatun Na'im
NIM. 13410072

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**PENGARUH BERPIKIR POSITIF TERHADAP MOTIVASI
BERPRESTASI PADA SANTRI TAHFIDZUL QUR'AN**

DI PONDOK PESANTREN WALISONGO PUTRI

CUKIR JOMBANG

SKRIPSI

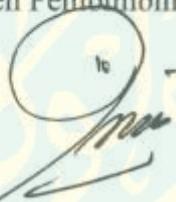
Oleh

Nur Jannatun Na'im

NIM. 13410072

Telah disetujui 13 April 2017

Dosen Pembimbing,



Drs. Zainul Arifin, M. Ag

NIP. 19650606 199403 1 003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Psikologi,



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag

NIP. 19730710 200003 1 002

**PENGARUH BERPIKIR POSITIF TERHADAP MOTIVASI
BERPRESTASI PADA SANTRI TAHFIDZUL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN WALISONGO PUTRI
CUKIR JOMBANG**

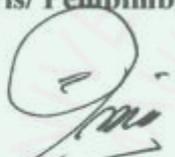
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

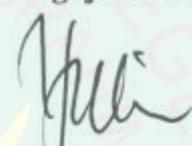
Pada tanggal, 08 Mei 2017

Susunan Dewan Penguji

Skretaris/ Pembimbing

Penguji Utama


(Drs. Zainul Arifin, M. Ag)
NIP. 19650606 199403 1 003


(Dr. Yulia Sholichatun, M.Si)
NIP. 19700724 200501 2 003

Ketua Penguji


(Mualifah, M.A)
NIDP. 201402012419

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal 08 Mei 2017

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Jannatun Na'im
NIM : 13410072
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang peneliti tulis dengan judul "**Pengaruh Berpikir Positif Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Santri Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Walisongo Putri Cukir Jombang**", adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi.

Malang, 13 April 2017

Peneliti,



Nur Jannatun Na'im

NIM. 13410072

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا فِي الْعِلْمِ سَلَكَ اللَّهُ طَرِيقًا فِي الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga (HR. Muslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah SWT, cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan ke haribaan Nabi Agung Muhammad SAW.

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku sayangi dan ku cintai, orang penting yang selalu ada dalam hidupku.

Kedua harta bergarga yang Allah berikan untukku, bapak Ahmad Qomar, S. Ag dan ibu Chusnul Chuzaimah. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberi kekuatan serta kebahagiaan dalam hidup kalian. Sebagai tanda bakti, cinta, hormat, dan terimakasihku yang tak terhitung, ku persembahkan karya kecil dan sederhana ini kepada bapak dan ibu yang telah memberikanku cinta, kasi sayang, do'a yang sempurna, segala dukungan dan motivasi yang tiada terhingga dan tidak akan mungkin bisa kubalas. Semoga hasil karya sederhana ini bisa membuat bapak dan ibu sedikit bahagia.

Untuk ke-enam saudaraku, mas Ita sekeluarga, mas Aan sekeluarga, mbak Ila sekeluarga, mbak Nurul sekeluarga, adikku Muis dan adikku Diyol. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberi kekuatan serta kebahagiaan dalam hidup kalian. Terimakasih untuk segalanya.

Untuk teman-teman yang selalu ada Anis Sulalah, Mila, Haniffa, Ida Ayu, Syihabuddin, dan masih banyak lagi yang tidak dapat ditulis disini tapi tetap ada di hati (hehe), kalian yang selalu dijadikan tentara-tentara penolongku oleh Allah SWT. Terimakasih, semoga Allah memberikan takdir yang baik dan terbaik buat kalian semua. Amiin.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang karena Rahmat-Nya kita dapat menjalani kehidupandalam keteraturan dan keselamatan. Tak lupa, peneliti haturkan shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sebaik-baiknya Nabi akhir zaman pembawa kebenaran dan kesempurnaan iman, karena berkat Rahmat dan kebesaran-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan judul “ **Pengaruh Berpikir Positif Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Santri Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Walisongo Putri Cukir Jombang**”.

Penelitian ini disusun tidak terlepas oleh sumbangsih pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti dengan segenap kerendahan hati merasa wajib untuk menyampaikan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak yang telah membantu, yakni:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si selaku Rektor UIN Maliki Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang.
3. Drs. Zainul Arifin, M. Ag selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, pengarahan dan dukungan selama penelitian skripsi.
4. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku dosen wali yang selalu memberikan semangat dalam menghadapi segala sesuatu.
5. Seluruh dosen Fakultas Psikologi UIN Malang yang telah mendidik, membimbing serta mengajarkan tentang banyak hal kepada peneliti selama proses belajar.
6. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan mengingat terbatasnya ilmu pengetahuan yang di miliki peneliti. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi skripsi

ini. Harapan peneliti mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, khususnya bagi peneliti sendiri. Amiin Ya Robbal'Alamin.

Malang, 08 Mei 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Motivasi	10
1. Pengertian Motivasi	10
2. Aspek-aspek Motivasi	14
3. Faktor-faktor Motivasi	16
4. Ciri- ciri Motivasi	19
5. Motivasi Dalam Perspektif Islam	20
B. Berpikir Positif	34
1. Pengertian Berpikir Positif	34
2. Aspek-aspek Berpikir Positif	35
3. Indikator berpikir Positif	37
4. Berpikir Positif dalam Perspektif Islam	38
C. Hubungan Berpikir Positif dengan Motivasi	51
D. Hipotesis	54
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	55
B. Identifikasi Variabel	56
C. Definisi Operasional	57
D. Strategi Penelitian	58
1. Penentuan Populasi	58
2. Penentuan Sampel	58
E. Metode Pengumpulan Data	59
F. Instrumen Penelitian	61
G. Uji Validitas	62

H. Uji Reliabilitas	63
I. Analisis data	64
J. Uji Hipotesis	66
1. Uji Normalitas	66
2. Uji Linieritas	66
3. Uji Regresi Sederhana	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	68
1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantre Walisongo	68
2. Gambaran umum Subjek	71
B. Pelaksanaan Penelitian	71
C. Paparan Hasil Penelitian	72
1. Validitas	72
2. Reliabilitas	74
3. Kategorisasi Penelitian	74
4. Hasil Uji Analisis	77
a. Uji Normalitas	77
b. Uji Linieritas	78
c. Uji Hipotesis	78
D. Pembahasan	81
1. Tingkat Berpikir Positif Santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir	82
2. Tingkat Motivasi Santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir	83
3. Pengaruh Berpikir Positif Terhadap Motivasi Santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	96

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Analisis Kompetensi Teks	22
Tabel 2.2 Peta Teks Islam Tentang Motivasi	24
Tabel 2.3 Ma'anil Mufrodat	27
Tabel 2.4 Analisis Komponen Teks	28
Tabel 2.5 Tabulasi Ayat tentang Motivasi	29
Tabel 2.6 Analisis Komponen Teks Tentang Berpikir Positif	41
Tabel 2.7 Ma'anil Mufrodat	46
Tabel 2.8 Analisis Komponen Teks	47
Tabel 2.9 Tabulasi Ayat tentang Berpikir Positif	48
Table 3.2 Penentuan Populasi	58
Table 3.3 Skoring Skala <i>Likert</i>	62
Table 3.4 <i>BluePrint</i> Skala Berpikir Positif	63
Table 3.5 <i>Blue Print</i> Skala Motivasi	64
Table 3.6 Kategorisasi	68
Table 4.1 Hasil Uji Validitas Item Skala Motivasi	74
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Item Skala Berpikir Positif	75
\tabel 4.3 Reliabilitas Skala Motivasi dan Berpikir Positif	77
Table 4.4 Kategorisasi Motivasi	77
Table 4.5 Kategorisasi Berpikir Positif	79
Table 4.6 Uji Normalitas	80
Tabel 4.7 Uji Linieritas	81
Table 4.8 Model Summary	82
Table 4.9 ANOVA	83

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Herarki Kebutuhan Maslow	10
Gambar 2.2 Pola Teks Psikologi Tentang Motivasi	21
Gambar 2.3 Peta Teks Psikologi Tentang Motivasi	24
Gambar 2.4 Pola Teks Islam Tentang Motivasi	26
Gambar 2.5 Peta Konsep Teks Islam Tentang Motivasi	31
Gambar 2.6 Pola Teks Psikologi Tentang Berpikir Positif	40
Gambar 2.7 Peta Konsep Teks Psikologi Tentang Berpikir Positif	43
Gambar 2.8 Pola Teks Islam Tentang Berpikir Positif	45
Gambar 2.9 Peta Konsep Teks Islam Tentang Berpikir Positif	50
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian	56
Gambar 4.1 Kategorisasi Motivasi	78
Gambar 4.2 Kategorisasi Berpikir Positif	79

Daftar Lampiran

- Lampiran 1 Skala Motivasi
- Lampiran 2 Skala Berpikir Positif
- Lampiran 3 Data Motivasi
- Lampiran 4 Data Berpikir Positif
- Lampiran 5 Hasil Uji Daya Beda dan Reliabilitas
- Lampiran 6 Uji Asumsi
- Lampiran 7 Uji Hipotesis
- Lampiran 8 Bukti Konsultasi
- Lampiran 9 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian



ABSTRAK

Nur Jannatun Na'im, 13410072, Pengaruh Berpikir Positif Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Putri Cukir Jombang, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017. **Dosen Pembimbing : Drs. Zainul Arifin, M. Ag**

Santri adalah individu yang belajar ilmu agama di sebuah pondok pesantren. Di Indonesia santri tidak hanya belajar di pondok pesantren saja, melainkan juga di sekolah formal. Maka dari itu, mereka dituntut untuk memiliki motivasi berprestasi yang tinggi guna mempermudah jalannya pembelajaran dan mencapai prestasi yang memuaskan. Apalagi bila santri adalah seorang penghafal Qur'an. Selain diuntut untuk berprestasi di sekolah, mereka juga dituntut untuk berprestasi pada hafalan mereka. Ketika individu diharuskan untuk memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, maka mereka harus menanamkan hal-hal positif pada dirinya. Berpikir positif memiliki cukup andil dalam menumbuhkan motivasi berprestasi, hal ini dikarenakan berpikir positif adalah kegiatan mental yakni proses intern yang dilakukan dengan memasukkan hal-hal positif dalam diri individu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat berpikir positif dan motivasi berprestasi santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Cukir Jombang, serta untuk mengetahui pengaruh berpikir positif terhadap motivasi berprestasi pada santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Cukir Jombang.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah para santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Cukir Jombang yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas atau SMK. Jumlah responden adalah keseluruhan dari populasi di divisi Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang yakni 91 Santri. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *Total Sampling*. Data penelitian diambil menggunakan skala berpikir positif dan skala motivasi berprestasi. Skala berpikir positif yang berjumlah 22 item dengan koefisien validitas item antara 0,281 sampai 0,895 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,880. Skala motivasi berprestasi yang berjumlah 23 item dengan koefisien validitas item antara 0,316 sampai 0,578 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,815

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Putri Cukir Jombang menunjukkan tingkat berpikir positif mayoritas berada pada kategori sedang terdapat 69 santri (76%), tingkat berpikir positif pada kategori tinggi terdapat 12 santri (13%) dan yang berada pada kategori rendah sebanyak 10 santri (11%). Tingkat motivasi berprestasi santri juga mayoritas berada pada kategori sedang 64 santri (70%), tingkat motivasi berprestasi pada kategori tinggi terdapat 15 santri (17%) dan tingkat motivasi berprestasi pada kategori rendah terdapat 12 santri (13%). Hasil regresi sederhana menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Berpikir Positif terhadap Motivasi Berprestasi yang signifikan dengan taraf signifikansi yang didapat sebesar 0.000 ($p < 0.50$). Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi tingkat berpikir positif pada santri, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimilikinya.

Kata Kunci : Berpikir Positif, Motivasi Berprestasi

ABSTRACT

Nur Jannatun Na'im, 13410072, The Influence of Positive Thinking on the Achievement Motivation of memorize the Qur'an at Walisongo's Boarding School Cukir Jombang, Thesis, Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017. Supervisor: Drs. Zainul Arifin, M. Ag

Santri are individuals who study religious knowledge in a boarding school. In Indonesia santri not only learn in boarding school only, but also in formal school. Therefore, they are required to have high achievement motivation in order to facilitate the course of learning and achieve satisfactory achievement. Especially when a santri is a memorizer of the Qur'an. In addition to demand to excel in school, they are also required to berprestasi on their memorization. When individuals are required to have high achievement motivation, they must instill positive things in themselves. Positive thinking has enough contribution in cultivating achievement motivation, this is because positive thinking is a mental activity that is the internal process done by inserting positive things in the individual.

This study aims to determine the level of positive thinking and motivation berprestasi santri memorize the Qur'an in Walisongo's boarding school Cukir Jombang, and to determine the influence of positive thinking on achievement motivation in the Qur'an memorizing students in Pondok Pesantren Cukir Jombang.

This type of research uses a quantitative approach. The population in this research are student of Qur'an memorizing in Walisongo's boarding school Cukir Jombang who are studying in High School or SMK. The number of respondents is the whole of the population in the Tahfidz Qur'an division of Walisongo's boarding school Cukir Jombang which is 91 students. Sampling technique used is Total Sampling. Research data were taken using positive thinking scale and achievement motivation scale. The scale of positive thinking which amounted to 22 items with the item validity coefficient between 0.281 to 0.895 with reliability coefficient of 0.880. Achievement motivation scale which amounted to 23 items with the item validity coefficient between 0.316 to 0.578 and reliability coefficient of 0,815.

The result of the research shows that the students of Qur'an devotion at Walisongo's boarding school Cukir Jombang showed that the majority of positive thinking was in the moderate category, there were 69 students (76%), the positive thinking level in the high category was 12 students (13%) and Low category of 10 students (11%). Level of achievement motivation santri also majority are in medium category 64 students (70%), level of achievement motivation in high category there are 15 students (17%) and level of achievement motivation in low category there are 12 students (13%). Simple regression results indicate that the influence of Positive Thinking on Achievement Motivation significant with the level of significance obtained by 0.000 ($p < 0.50$). So it can be concluded, so high level of positive thinking on santri, the higher the achievement motivation he has.

Keywords: Positive Thinking, Achievement Motivation

مستخلص البحث

نور حنة النعيم، ١٣٤١٠٠٧٢، تأثير التفكير الإيجابي على دافعية الإنجاز في التلاميذ (سنترى) التحفيظ القرآن في المدرسة المؤسسة الإسلامية والى سونغو فوتري جوكر جومبانج، البحث الجامعي، كلية علم النفس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، عام ٢٠١٧. المشرف: الدكتورة. زين عارفين، الماجستير

التلاميذ هو الأفراد الذي يدرس الدين في مدرسة المؤسسة الإسلامية. في إندونيسيا، يتعلم الطلاب ليس فقط في مدرسة المؤسسة الإسلامية، ولكن أيضا في المدرسة الرسمية. لذلك، يتطلبون دافعية الإنجاز عالية لتسهيل مسار التعلم والإنجاز مرضية. وعلاوة على ذلك، عندما الطلاب ان يحافظوا القرآن الكريم. بالإضافة ان يتطلبوا على التفوق في المدرسة، كما يطلبون منهم القيام في تحفيظهم. عندما يطلبون من الأفراد لديهم الدافعية للإنجاز عالية، يجبون ان يغرسوا الامور الايجابية لنفسهم. وقد ساهم التفكير الإيجابي بما فيه الكفاية لدافعية الإنجاز، وذلك لأن التفكير الإيجابي هو النشاط العقلي الذي ينفذ عمليات الداخلية عن طريق إدراج الامور الايجابية داخل الفرد.

يهدف هذا البحث إلى تحديد مستوى التفكير الإيجابي والدافع الإنجاز الطلاب التحفيظ القرآن في المدرسة المؤسسة الإسلامية والى سونغو فوتري جوكر جومبانج، وكذلك لتحديد تأثير التفكير الإيجابي على دافعية الإنجاز الطلاب التحفيظ القرآن في المدرسة المؤسسة الإسلامية والى سونغو فوتري جوكر جومبانج

يستخدم هذا البحث المنهج الكمي. السكان في هذه الدراسة هو الطلاب التحفيظ القرآن في المدرسة الإسلامية فوتري جوكر جومبانج الذين يدرسون في المدرسة الثانوية أو المدرسة المهنية. عدد المشاركين هم جميع السكان في الوزارة التحفيظ القرآن في المدرسة المؤسسة الإسلامية والى سونغو فوتري جوكر جومبانج يعني ٩١ تلاميذ. تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ العينات الإجمالية. تم نقل البيانات البحثية باستخدام مقياس التفكير الإيجابي وعلى نطاق الدافعية للإنجاز. نطاق التفكير إيجابي هو ٢٢ مادات مع معامل المادة بين ٠،٢٨١-٠،٨٩٥، مع معامل ثبات ٠،٠٨٨٠. مقياس دافعية الإنجاز هي ٢٣ المادات مع معامل المادة بين ٠،٣١٦-٠،٥٧٨، ومعامل الثبات هو ٠،٨١٥

وأظهرت النتائج أن الطلاب التحفيظ القرآن في المدرسة المؤسسة الإسلامية والى سونغو فوتري جوكر جومبانج على مستوى التفكير الإيجابية في الفئة المتوسطة يعني ٦٩ طلاب (٧٦٪)، ونسبة التفكير الإيجابي هي في الفئة العليا يعني ١٢ طلاب (١٣٪) والفئة المنخفضة هي ١٠ طلاب (١١٪). مستوى دافعية الإنجاز من الطلاب هم الأغلبية في الفئة المتوسطة ٦٤ طالبا (٧٠٪)، ومستوى الدافعية للإنجاز في الفئة العليا، كان هناك ١٥ طلاب (١٧٪) ومستوى الدافعية للإنجاز في فئة المنخفضة هناك ١٢ الطلاب (١٣٪). نتائج الانحدار البسيط تبين أن لها تأثير كبير من التفكير الإيجابي على دافعية الإنجاز مع مستوى الأهمية هي ٠،٠٠٠. ($p < 0.50$) ويمكن أن يخلص، وارتفاع مستوى التفكير الإيجابي لدى الطلاب، وارتفاع دافعية الإنجاز الطلاب

الكلمات الرئيسية: التفكير الإيجابي، دافعية الإنجاز

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pondok Pesantren adalah suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Pondok Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan menjadi lembaga yang mempunyai kontribusi penting dalam mencerdaskan bangsa. Keberadaan pondok pesantren dengan segala aspek kehidupan dan perjuangannya memiliki nilai strategis dalam membina insan kualitas iman, ilmu, dan amal. Salah satu unsur yang harus dimiliki pondok pesantren adalah keberadaan santri. Geertz (dalam Ziemek, 1986: 99) menjelaskan bahwa santri memiliki arti sempit dan arti luas. Santri secara sempit adalah seorang pelajar sekolah agama yang disebut Pesantren. Adapun dalam arti yang lebih luas kata santri mengacu pada seorang anggota bagian penduduk jawa yang menganut islam dengan sungguh-sungguh.

Kebanyakan Pondok Pesantren yang ada di Indonesia adalah menyediakan tempat belajar formal yang mana terdapat beberapa mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa inggris, IPS dan masih banyak lagi. Sehingga, selain menjalani kegiatan di Pondok Pesantren, para santri juga melakukan rutinitas kegiatan belajar mengajar di sekolahan mereka. Terdapat beberapa santri yang masih menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah,

terdapat pula santri yang menempuh sekolah di Madrasah Aliyah dan ada juga yang melakukan kegiatan perkuliahan.

Sebagai seorang santri sekaligus siswa di sekolah tempat mereka belajar, santri diharapkan mempunyai semangat hidup yang tinggi, ulet, optimistis, dan mempunyai dorongan meraih sukses atau dengan kata lain santri diharapkan mempunyai motif berprestasi tinggi. Orang yang mempunyai motif berprestasi tinggi akan mendapat nilai yang baik, aktif di sekolah dan masyarakat, serta ulet dalam pekerjaan (Saiful & Henu, 2002). Dengan kata lain, seorang santri harus memiliki motivasi berprestasi yang cukup tinggi guna menghadapi atau melakukan kegiatan-kegiatan sehari-hari mereka yang tidak hanya di Pondok Pesantren tapi juga di sekolah tempat mereka melakukan kegiatan belajar mengajar. Belum lagi ketika individu tersebut mengikuti kegiatan keorganisasian yang berada dalam kedua ruang lingkup tersebut. Tuntutan untuk berprestasi akan semakin tinggi untuk ditujukan pada mereka. Ciri seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi adalah memiliki arah dan tujuan yang jelas untuk keberhasilan. Keberhasilan seseorang tentu sangat tergantung pada upaya dan kemampuan seseorang untuk mencapainya (Saeful & heni, 2002).

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu ingin bekerja keras agar berhasil tanpa pengharapan untuk mendapatkan tambahan uang atau pujian sebagai timbal baliknya. Siswa yang ingin melakukan sesuatu atas dasar kepuasan intrinsik dari keberhasilan sendiri akan lebih aktif

belajar tanpa harus dipengaruhi orang lain atau sesuatu apapun (Panjaitan, 2006: 70).

Sesuai dengan pernyataan di atas, seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi adalah cenderung untuk melakukan yang terbaik, menjadi sukses dan mampu atau memiliki kompetensi. Sebagaimana motivasi pada umumnya, motivasi berprestasi diasumsikan akan mendorong dan memberi energi tertentu sesuai dengan situasi yang ada. McClelland (Sobur, 2003: 285) mengatakan motivasi berprestasi sebagai suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya.

Motivasi berprestasi dari beberapa riset dan para tokoh dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Yakni diantaranya terdapat konsep diri, dukungan sosial, pengaruh keluarga dan budaya serta berpikir positif. Adapun konsep diri merupakan bagaimana seseorang berpikir mengenai dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam bertingkah laku (Fernald dan Fernald, 1999).

Selanjutnya dukungan sosial, dalam penelitian Cicilia (2005) yang berjudul Hubungan Dukungan sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi terdapat hasil korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi yaitu $N=100$, dengan korelasi 0.981 yang artinya kedua

variabel dalam koefisien korelasi yang cukup. Nilai signifikan 0.000, dimana nilai signifikan <0.05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya.

Atribut psikologi berikutnya adalah pengaruh keluarga dan kebudayaan. Menurut Fernald & Fernald (1999) Besarnya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah serta urutan anak dalam suatu keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan motivasi berprestasi. Produk-produk kebudayaan pada suatu negara seperti cerita rakyat sering mengandung tema-tema prestasi yang bisa meningkatkan semangat warga negaranya.

Kemudian yang terakhir adalah berpikir positif. Menurut Hill & Ritt, (2004: 175) dengan berpikir positif akan membantu siswa memunculkan potensi sugesti positif pada diri saat menghadapi kegagalan, saat berperilaku tertentu dan membangkitkan motivasi. Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2008) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara berpikir positif dengan motivasi siswa Sekolah Menengah Atas, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,457 dan taraf signifikansi sebesar 0.000, dimana nilai signifikan <0.05 . Berpikir positif adalah suatu kegiatan yang sangat berpengaruh di kehidupan individu, karena dari sebuah pikiran tersebut individu dapat bergerak dengan baik. Berpikir positif diawali dengan sebuah keyakinan pada diri sendiri, keyakinan bahwa dirinya mampu (El-Qudsy, 2010: 17).

Hal ini membuktikan bahwa ketika individu memusatkan perhatiannya pada pikiran positif itu tentang kekuatan-kekuatan yang ada pada diri mereka, maka akan membentuk suatu keyakinan kuat dalam dirinya dalam melakukan segala hal yang dapat menunjang prestasi seseorang. Apabila individu terus menerus berpikiran positif, mengemukakan sesuatu yang positif pada dirinya, secara tidak sadar pikiran bawah sadar kita akan terbiasa dengan pikiran-pikiran positif itu. Maka, selanjutnya pikiran sadar kita akan mengubahnya menjadi tindakan positif yang nyata. Memusatkan perhatian pada kekuatan sendiri, melihat diri secara positif dengan dasar pikiran bahwa setiap individu sama artinya dengan individu lain (Albrecht, 1994: 189).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terfokus pada variabel berpikir positif dalam mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi pada santri penghafal Qur'an. Peneliti melakukan sebuah penelitian pada santri penghafal Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang. Adapun fenomena yang terjadi adalah bahwa santri dirasa kurang memiliki motivasi yang cukup tinggi dalam kehidupan mereka. Terdapat beberapa alasan yang dapat diketahui dimana para santri memiliki motivasi yang belum cukup, diantaranya adalah kurang maksimalnya hasil pencapaian target menghafal yang dilakukannya selama satu bulan, kurangnya rasa berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diberikan para pengurus di devisi Tahfidzul Qur'an seperti MHQ dan MTQ, serta tingkat kehadiran santri yang dirasa masih belum mencukupi target dalam kegiatan setor hafalan Qur'an yang sudah di tentukan oleh pihak pengurus.

Hasil observasi (tanggal 05-09 Januari 2017) dan wawancara terbuka yang telah peneliti lakukan kepada subjek, terdapat beberapa fakta yang ada di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang. Yakni, beberapa santri dapat meminimalisir pikiran-pikiran negatif dan memasukkan pikiran-pikiran positif dalam menghadapi suatu hal atau keadaan yang terjadi pada dirinya pada akhirnya tingkat motivasi berprestasi yang dimiliki tinggi. Hal ini disebabkan oleh dukungan sosial dari keluarga yang baik dimana para orang tua dan keluarga tidak pernah menyalahkan serta mengharuskan atau memaksa santri tersebut untuk memberikan hasil yang terbaik melainkan memberikan batasan-batasan mana yang harus dijalani dan ditunjukkan, dari situ santri merasa tenang dan pikiran-pikiran negatif tentang kegagalan menurun dan berimbas pada pencapaian hafalan. Mereka yang berada pada posisi seperti ini cenderung memiliki prestasi yang cukup bagus dalam menghafal Qur'an, tingkat motivasi yang dimilikipun tinggi, dapat dilihat dari pencapaian-pencapaian target, kehadiran serta kehadiran yang maksimal ketika mengikuti kegiatan setoran Qur'an.

Banyaknya kegiatan dari sekolah maupun Pondok yang mereka jalani, terkadang membuat santri semakin jenuh dan cenderung bosan yang pada akhirnya berimbas pada aktivitas pembelajaran mereka. Selain kurang bisa membagi waktu mereka antara sekolah dan pesantren, mereka juga diuntut untuk menyetorkan hafalan minimal sebanyak satu lembar halaman yang ada pada Al Qur'an pada pagi hari dan mengulang hafalan atau *muroja'ah* pada

malam hari. Tidak sedikit dari para santri yang kurang percaya diri terhadap kemampuannya dan cenderung pesimis untuk menyelesaikan tugas mereka.

Berawal dari rasa pesimis dan kurang percaya diri tersebut dimana para santri tidak dapat membuang pikiran-pikiran negatif yang ada dalam diri santri, terjadilah penyimpangan dimana motivasi yang seharusnya meningkat dikarenakan adanya faktor-faktor luar diri mereka yakni menjadi sebuah penyemangat bagi mereka berbalik menjadi salah satu penghambat mereka dalam berprestasi. Sedangkan konsekuensi yang ada adalah mendapatkan teguran dari ustadzah dan merasa kecil dihadapan teman-teman mereka.

Selain memiliki rasa percaya diri terhadap potensinya dengan berpikir positif akan membuat seseorang menerima keadaan apapun dengan besar hati. Bersyukur terhadap apa yang telah diberikan Tuhan dan menginvestasikan kelebihanannya untuk hal-hal yang bermanfaat (Aziz, 2010: 28). Individu yang berpikir positif adalah individu yang mempunyai harapan dan cita-cita yang positif. Albrecht (1994: 37) berpendapat bahwa individu yang berpikir positif akan mengarahkan pikiran-pikirannya ke hal-hal yang positif, akan berbicara tentang kesuksesan daripada kegagalan, cinta kasih daripada kebencian, kebahagiaan daripada kesedihan, keyakinan daripada ketakutan, kepuasan daripada kekecewaan sehingga individu akan bersikap positif dalam menghadapi permasalahan.

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Pengaruh Berpikir Positif Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Santri Penghafal Qur’an di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir”.

B. Rumusan Penelitian

1. Bagaimana tingkat berpikir positif pada santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang?
2. Bagaimana tingkat motivasi berprestasi pada santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang?
3. Adakah pengaruh berpikir positif terhadap motivasi berprestasi pada santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat berpikir positif pada santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi pada santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang.
3. Untuk membuktikan adanya pengaruh berpikir positif terhadap peningkatan motivasi santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian eksperimen ini dapat memberikan informasi baru untuk menambah wawasan keilmuan di bidang pendidikan pada umumnya dan di bidang psikologis khususnya terkait dengan kondisi-kondisi psikologis tentang motivasi menghafal dan berpikir positif.

2. Secara praktis

a. Santri

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau bahan pertimbangan bagi santri Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang untuk dijadikan pedoman dalam meningkatkan motivasi menghal al Qur'an.

b. Pondok Pesantren

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam usaha pesantren untuk meningkatkan motivasi menghafal bagi para santri penghafal Qur'an demi memperlancar kegiatan setoran hafalan secara maksimal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Secara etimologis, motif atau dalam bahasa Inggrisnya *motive*, berasal dari kata *motion*, yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”. Jadi istilah “motif” erat berkaitan dengan “gerak”, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia, atau disebut juga perbuatan, atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Selain motif, dalam psikologi dikenal pula istilah motivasi. Sebenarnya motivasi merupakan istilah yang lebih umum untuk menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu, bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan gaya gerak, atau menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan (Sobur, 2003: 267).

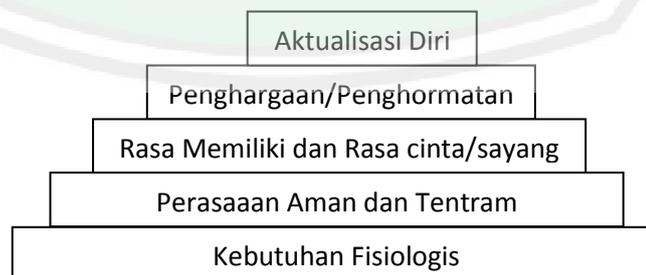
Motif adalah penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Hamzah, 2010: 15). Menurut Chaplin (1999: 310) motivasi adalah kecenderungan seseorang untuk mencapai kesuksesan atau

memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki, keterlibatan diri individu terhadap suatu tugas, harapan untuk berhasil dalam suatu tugas yang diberikan, serta dorongan untuk mengatasi rintangan-rintangan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan sulit secara cepat dan tepat.

Menurut Sudarsono (1993: 160) motivasi adalah tenaga yang mendorong seseorang berbuat suatu keinginan, kecenderungan organisme untuk melakukan suatu sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan diarahkan kepada tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya, sifatnya sebagai alat pengontrol terhadap dirinya sendiri.

Maslow (dalam Hamzah, 2010: 66) sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia herarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas dari bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori ini dikenal sebagai teori kebutuhan (needs) yang digambarkan secara herarkis sebagai berikut:

Gambar 2.1 Herarki Kebutuhan Maslow



Sumber: Hamzah, 2010

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan dimana tujuan tersebut adalah suatu kesuksesan serta cenderung menghindari kegagalan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orang tua, guru, konselor, untudz/ustadzah, orang terdekat atau teman dekat dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal dari dalam diri individu, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai suatu cita-cita dan lain sebagainya (Atmaja, 2012: 320).

Motivasi sendiri terdapat motivasi untuk berprestasi yang biasa disebut dengan *Need of Achievement*. Kebutuhan untuk berprestasi menurut McClelland (dalam Sobur, 2003: 285) adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh virus mental. Dari pendapat Sobur dapat diartikan bahwa dalam psikis manusia, ada daya yang mampu mendorongnya kearah suatu kegiatan yang hebat sehingga dengan daya tersebut, ia dapat mencapai kemajuan yang cepat. Daya pendorong tersebut yang dinamakan dengan virus mental, karena apabila hal ini dimiliki manusia, daya tersebut akan berkembang biak dengan cepat. Dengan kata lain daya tersebut akan meluas dan menimbulkan dampak dalam kehidupan.

Menurut Slavin (1994: 287) istilah motivasi berprestasi berasal dari teori kepribadian Henry Murray yang dikembangkan oleh McClelland dan Atkinson (1994: 355) yang mengemukakan bahwa salah satu jenis motivasi yang terpenting dalam dunia pendidikan adalah motivasi berprestasi (*need for achievement*).

Menurut Gunarsa (2008: 50) motivasi berprestasi adalah sesuatu yang ada dan menjadi ciri dari kepribadian seseorang dan dibawa sejak lahir yang kemudian ditumbuhkan dan dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Santrock (2008: 50), motivasi berprestasi adalah keinginan dan dorongan seorang individu untuk mengerjakan sesuatu dengan hasil baik. McClelland (dalam Ratumanan, 2004: 43) mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu keinginan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berusaha mencapai suatu standart atau ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan ini dapat dengan membandingkan prestasi yang dibuat selanjutnya.

Jadi, dari pengertian-pengertian yang telah dipaparkan oleh beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan seperangkat dorongan tendensi, keinginan, daya yang mendorong seseorang dalam berbuat sesuatu atau kecenderungan untuk menggerakkan suatu sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan yang diarahkan kepada tujuan yang telah direncanakan sebelumnya yaitu untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan juga untuk menghindari kegagalan, sehingga mengakibatkan

bertambahnya pengetahuan yang diiringi dengan terciptanya hasil yang diharapkan baik dalam bentuk materi maupun immateri.

2. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi sangat erat kaitannya dengan keberhasilan dan kesuksesan atau semangat seseorang dalam mencapai sebuah tujuan. David McClelland terkenal dengan teori kebutuhan untuk mencapai prestasi yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. McClelland mengungkapkan terdapat tiga aspek motivasi berprestasi (Sobur, 2003: 246), yakni:

a. Kebutuhan akan prestasi (*Need for Achievement*)

McClelland adalah seorang ahli psikologi sosial yang terkenal dengan pemikirannya mengenai kebutuhan akan prestasi (*Need for Achievement*). Konsep ini disingkat dengan sebuah simbol yang kemudian sangat terkenal, yakni : n-Ach. Menurut McClelland, untuk membuat pekerjaan berhasil, yang paling penting adalah sikap terhadap pekerjaan tersebut.

Seperti juga konsep etika protestan, keinginan, kebutuhan atau dorongan untuk berprestasi ini tidak sekedar untuk meraih imbalan material yang besar. Orang dengan n-Ach yang tinggi, yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi, mengalami kepuasan bukan karena mendapatkan imbalan dari hasil kerjanya, tetapi karena hasil kerja tersebut dianggapnya baik.

Individu-individu dengan kebutuhan prestasi yang tinggi sangat termotivasi dengan bersaing dan menantang pekerjaan. Mereka mencari peluang promosi dalam pekerjaan. Mereka memiliki keinginan yang kuat untuk umpan balik pada prestasi mereka. Orang-orang seperti mencoba untuk mendapatkan kepuasan dalam melakukan hal-hal yang lebih baik. Prestasi yang tinggi secara langsung berkaitan dengan kinerja tinggi.

b. Kebutuhan untuk menguasai sesuatu (*Need for Power*)

Individu-individu yang termotivasi oleh kekuasaan memiliki keinginan kuat untuk menjadi berpengaruh dan mengendalikan. Mereka ingin pandangan dan ide-ide mereka harus mendominasi dan dengan demikian mereka ingin memimpin. Individu tersebut termotivasi oleh kebutuhan untuk reputasi dan harga diri. Individu dengan kekuasaan dan kewenangan yang lebih besar akan lebih baik dibanding mereka yang memiliki daya yang lebih kecil. Perlu untuk kekuasaan tidak harus selalu diambil negatif. Hal ini dapat dipandang sebagai kebutuhan untuk memiliki efek positif untuk mendukung dalam mencapai sebuah tujuan.

c. Kebutuhan untuk bisa berteman (*Need for Afilistive*)

Individu-individu yang termotivasi oleh afiliasi memiliki dorongan untuk lingkungan yang ramah dan mendukung. Individu tersebut berkinerja efektif dalam tim. Orang-orang ingin disukai oleh orang lain. Individu yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi lebih memilih bekerja dilingkungan yang menyediakan interaksi pribadi yang lebih besar.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Setiap pribadi manusia adalah pasti berbeda akan tetapi terkadang terdapat kemiripan satu dengan yang lainnya. Namun, dari kesemuanya tidak ada yang sama persis. Motivasi dari setiap individu berbeda-beda khususnya motivasi berprestasi dalam setiap manusia juga berbeda dan hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor. Fernald & Fernald (dalam Rola, 2006: 5) mengungkapkan terdapat empat faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi bagi seseorang, yaitu:

- a. Pengaruh keluarga dan kebudayaan (*family and cultural influences*), besarnya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah serta urutan anak dalam suatu keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan motivasi berprestasi.
- b. Peranan dari konsep diri (*role of self concept*), konsep diri merupakan bagaimana seseorang berpikir mengenai dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam tingkah laku.
- c. Pengaruh dari peran jenis kelamin (*influence of sex roles*), prestasi yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak peran wanita belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada diantara para pria. Kemudian Horner (dalam Santrock, 2003: 69) juga menyatakan bahwa pada wanita terdapat kecenderungan takut akan

kesuksesan (*fear of succses*) yang artinya pada wanita terdapat kekhawatiran bahwa dirinya akan ditolak oleh masyarakat apabila dirinya memperoleh kesuksesan, namun sampai saat ini konsep *fear of succses* masih diperdebatkan.

- d. Pengakuan dan prestasi (*recognition and achievement*), individu akan termotivasi untuk bekerja keras jika dirinya merasa diperdulikan oleh orang lain.

Sedangkan menurut McClelland (1987: 40) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang, antara lain:

- a. Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan

Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang.

- b. Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan

Bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpadihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat berprestasi yang tinggi.

- c. Peniruan tingkah laku (*modelling*)

Melalui *modelling*, anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi tersebut dalam derajat tertentu.

d. Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung

Iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.

e. Harapan orangtua terhadap anaknya

Orang tua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah kepada pencapaian prestasi.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi salah satu diantaranya memang tidak menyebutkan secara gamblang bahwa berpikir positif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Namun, dapat kita lihat dari faktor harapan orang tua terhadap anaknya menurut McClelland terdapat maksud yang tersirat yakni secara tidak langsung harapan tersebut akan termanifestasikan ke dalam diri anak, sehingga pikiran-pikiran negatif akan kegagalan akan terminimalisir dengan pikiran-pikiran tentang kesuksesan. Begitupun dengan peranan konsep diri menurut Fernald & Fernald, konsep diri yang positif akan memicu rasa percaya diri sehingga ketika seseorang mulai percaya terhadap apa yang telah

dimilikinya maka motivasi berprestasi akan terbentuk. Rasa percaya diri adalah termasuk dari hal-hal positif yang dilakukan individu untuk menyemangati diri sendiri.

4. Ciri-ciri Motivasi Berprestasi

Menurut Murray (Alwisol, 2009: 189) banyak sekali meneliti *achievement need*, menemukan pengaruh *need* ini pada banyak sisi kehidupan manusia. Ciri-ciri orang yang memiliki *need achievement* antara lain:

- a. Lebih kompetitif
- b. Lebih bertanggungjawab terhadap keberhasilannya sendiri
- c. Senang menetapkan tujuan yang menantang tetapi tetap realistik
- d. Memiliki tugas yang tingkat kesulitannya cukup yang tidak pasti apakah bisa diselesaikan atau tidak
- e. Senang dengan kerja interpreneur yang beresiko tetapi cocok dengan kemampuannya
- f. Menolak kerja rutin
- g. Bangga dengan pencapaian dan mampu menunda untuk memperoleh kepuasan yang lebih besar, konsep diri positif, berprestasi di sekolah.

Menurut McClelland (1987: 57) bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Berprestasi yang dihubungkan dengan seperangkat standar
- b. Memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukannya

- c. Menghindari tugas-tugas yang terlalu sulit atau mudah tetapi akan memilih tugas yang tingkat kesukarannya sedang
- d. Inovatif, yaitu dalam melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan cara yang berbeda, efisien dan lebih baik dari sebelumnya
- e. Tidak menyukai keberhasilan yang bersifat kebetulan atau karena tindakan orang lain.

5. Motivasi dalam perspektif Islam

a. Telaah Teks Psikologi

1. Sampel Teks Psikologi

Motivasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai standart kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan (Santrock, 2008: 50). McClelland (dalam Hamzah, 2010: 69) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam dan dari luar individu untuk mengadakan perubahan dari suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan, dan usaha untuk mencapai tujuan. Menurut Chaplin (1999: 310), motivasi adalah kecenderungan seseorang untuk mencapai kesuksesan atau memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki, keterlibatan diri individu terhadap suatu tugas, harapan untuk berhasil dalam suatu tugas yang diberikan, serta dorongan untuk mengatasi rintangan-rintangan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan sulit secara cepat dan tepat.

Menurut Wahosumidjo (1992: 13) motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Sadirman (2007: 25) mengemukakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan dapat tercapai.

Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orang tua, guru, konselor, *ustadz/ustadzah*, orang terdekat atau teman dekat dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal dari dalam diri individu, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai suatu cita-cita dan lain sebagainya (Atmaja, 2012: 320).

Motivasi adalah tenaga yang mendorong seseorang berbuat suatu keinginan, kecenderungan organisme untuk melakukan suatu sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan diarahkan kepada tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya, sifatnya sebagai alat pengontrol terhadap diri sendiri (Sudarsono, 1993: 160).

Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan atau tenaga untuk mencapai tujuan. Sehingga motivasi adalah suatu penggerak manusia dalam bertindak laku yang di dalam tingkah laku tersebut terdapat tujuan yang ingin dicapai (As'ad, 1995: 45).

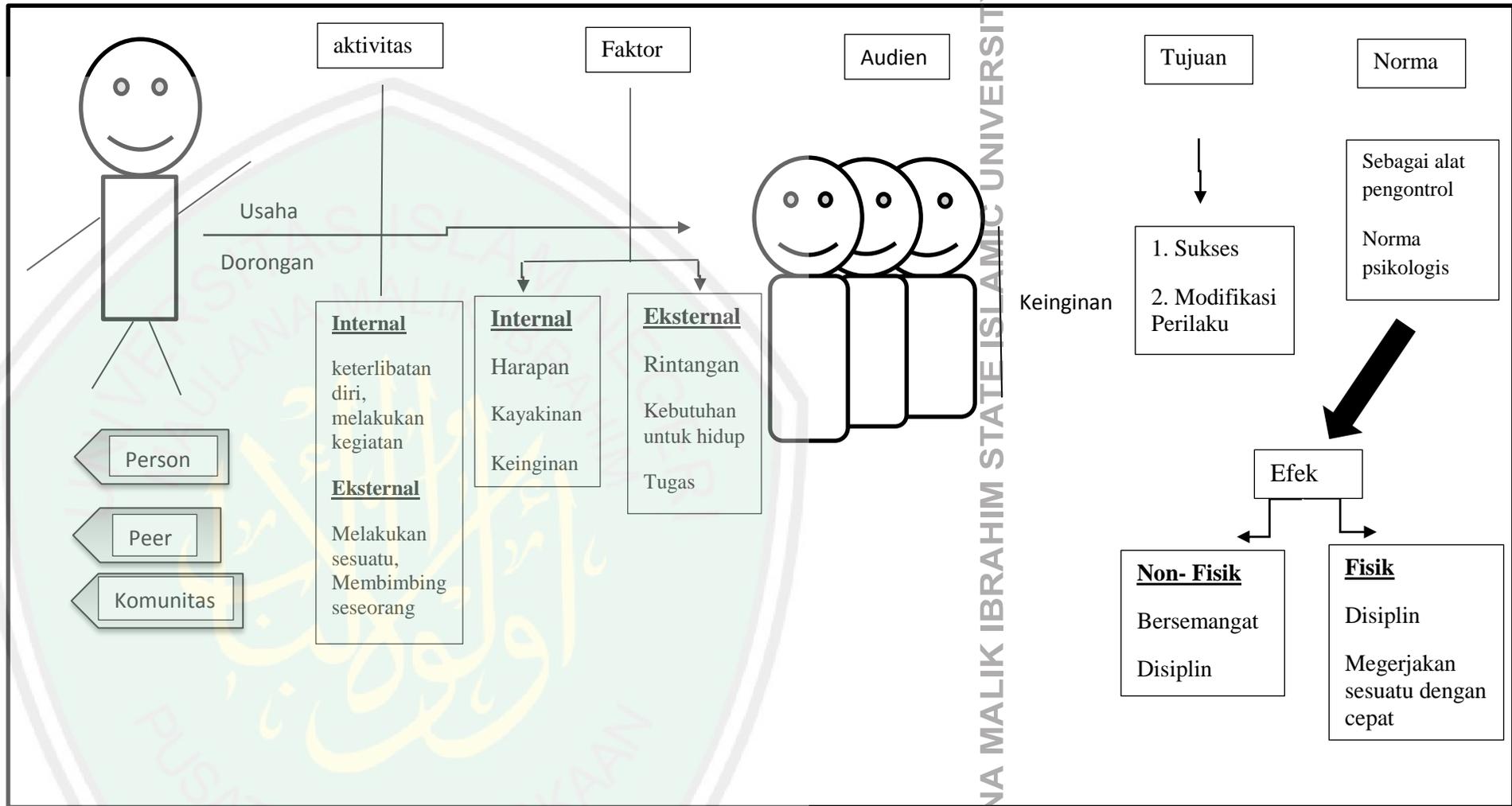
Hamalik (2004: 173) berpendapat bahwasannya motivasi dapat berupa dorongan-dorongan yang ada dalam diri individu dan sesuatu yang ada di luar diri individu misalnya adanya hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan serta mengontrol minat serta keinginan individu.

Motivasi merupakan faktor penting dalam mencapai prestasi, baik prestasi akademik maupun dalam bidang lain. Motivasi lebih dekat pada kemauan melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan (Ardhana, 1992). Timbulnya motivasi menurut Sudirman (2007: 90) karena adanya kebutuhan, yakni kebutuhan psikologis untuk memenuhi kepuasan fisik seperti makan, minum, oksigen dan sebagainya serta kebutuhan sosial psikologis untuk memenuhi kepuasa sosial. Motivasi merupakan dorongan internal yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku seseorang menuju objek-objek atau tujuan-tujuan yang spesifik.

Motivasi merupakan dorongan internal yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku seseorang menuju objek-objek atau tujuan spesifik. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2007: 510). Motivasi merupakan usaha memperbesar atau menggandakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu (Atmaja, 2012: 319).

2. Pola Teks Psikologi

Gambar 2.2 Pola Teks Psikologi tentang Motivasi



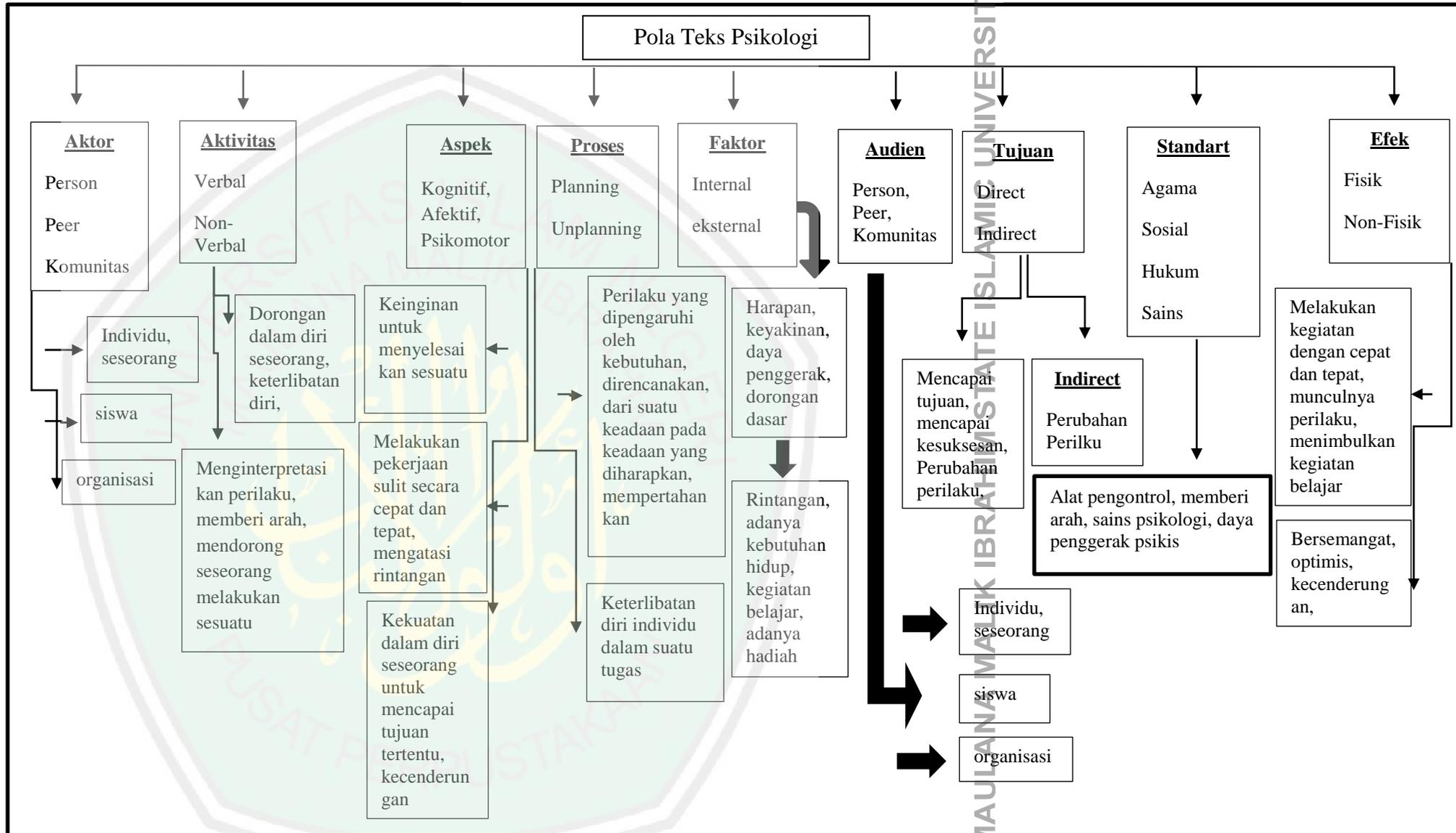
3. Analisis Kompetensial Teks

Tabel. 2.1 Analisis Kompetensi Teks

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Person	Seseorang, Individu
		Peer	Siswa
		Komunitas	Organisme
2	Aktivitas	Verbal	Dorongan dalam diri seseorang, keterlibatan diri, melakukan kegiatan.
		Non Verbal	Menginterpretasikan perilaku, memberi arah, mendorong seseorang melakukan sesuatu
3	Aspek	Kognitif	Keinginan untuk menyelesaikan sesuatu
		Afektif	Kekuatan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, kecenderungan
		Psikomotorik	Melakukan pekerjaan sulit secara cepat dan tepat, mengatasi rintangan
4	Proses	<i>Planning</i>	Perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan, direncanakan, dari suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan, mempertahankan
		<i>Unplanning</i>	Keterlibatan diri individu dalam suatu tugas
5	Faktor	Internal	Harapan, keyakinan, daya penggerak, dorongan dasar
		Eksternal	Rintangan, adanya kebutuhan hidup, kegiatan belajar, adanya hadiah,
6	Audien	Person	Seseorang, Individu
		Peer	Siswa
		Komunitas	Organisme
7	Tujuan	<i>Direct</i>	Mencapai tujuan, mencapai kesuksesan, Perubahan perilaku, tujuan tercapai
		<i>Indirect</i>	Standart sukses, sukses, tujuan akhir
8	Standart	Sosial, Agama, Hukum, Sains	Alat pengontrol, memberi arah, sains psikologi, daya penggerak psikis
9	Efek	Fisik	Melakukan kegiatan dengan cepat dan tepat, munculnya perilaku, menimbulkan kegiatan belajar
		Non-Fisik	Bersemangat, optimis, kecenderungan,

4. Peta Teks Psikologi

Gambar 2.3 Peta Teks Psikologi Tentang Motivasi



5. Rumusan Konseptual Teks Psikologi Sebagai Simpulan

- a. Secara umum pengertian motivasi adalah suatu dorongan yang dimiliki seseorang atau individu ataupun sebuah kelompok berupa keyakinan, harapan, serta keinginan dimana disitu terdapat faktor internal maupun eksternal. Yang memiliki tujuan dalam jangka panjang lebih khususnya untuk merubah perilaku. Dorongan itu biasanya mempunyai efek secara langsung maupun tidak langsung bagi individu tersebut.
- b. Secara khusus pengertian motivasi adalah suatu dorongan yang ada dalam diri individu atau sebuah organisasi yang berupa sebuah keinginan, keyakinan dan harapan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah adanya tugas, rintangan yang harus dihadapi serta adanya sebuah reward. Motivasi adalah merupakan sebuah penggerak merubah suatu keadaan ke keadaan yang lebih baik untuk mencapai tujuan yakni sebuah kesuksesan yang telah diharapkan.

B. Telaah Teks Islam Tentang Motivasi

1. Sampel Teks Islam

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ، ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (۱۱)

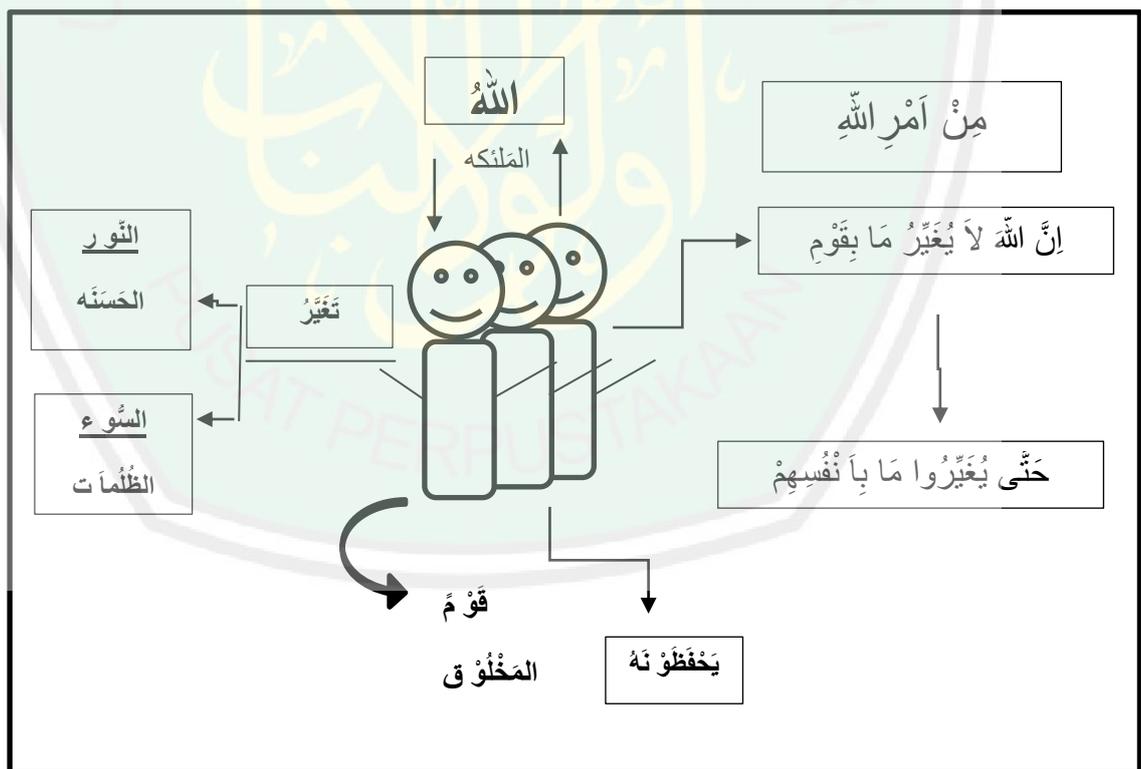
Artinya: Bagi manusia malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka bumi dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-sekali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS Ar Ra’ad: 11).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis.” Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “ Berdirilah kamu.” Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan .” (Q.S. al-Mujadilah: 11)

2. Pola Teks Islam

Gambar 2.4 Pola Teks Islam tentang Motivasi



3. Ma'anil Mufrodat

Tabel 2.3 Ma'anil Mufrodat

No	Teks	Sinonim	Antonim	Arti	Telaah Psikologi
1	مَعْقِبَاتٍ	مَلَائِكَةٌ	شَيْطَانٍ	Malaikat	Faktor Internal
٢	بَيْنَ يَدَيْهِ	-	فَوْقَ	Di samping	Faktor internal
٣	خَلْفِهِ	وَرَاءَ	إِمَامَ	Di belakang	Faktor eksternal
٤	يَحْفَظُونَهُ	يَحْرُسُونَهُ	مَرَجَ	Menjaga	Aktivitas
٥	أَمْرَ اللَّهِ	قَوْلًا	نَجْوًا	Perintah Allah	Norma Agama
٦	إِنَّ اللَّهَ	هُوَ الَّذِي	-	Sesungguhnya Allah	Norma Agama
7	يُغَيِّرُ	يَبَدِّلُ	يَنْبِتُ	Merubah	Aktivitas, Bentuk, Efek
8	يُغَيِّرُ	يَبَدِّلُ	يَنْبِتُ	Merubah	Aktivitas, bentuk, tujuan
9	أَنْفُسِهِمْ	-	غَيْرُهُمْ	Diri mereka Sendiri	Aktor, self
10	إِذَا أَرَادَ اللَّهُ	وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ	-	Apabila Allah menghendaki	Norma Agama
11	قَوْمٍ	أَوْلِيَاكَ	نَفْسٍ	Kaum	Aktor
12	مِنْ دُونِهِ	مِنْ وَرَائِي	-	Pelindung	Norma Agama
13	سُوءٍ		حَسَنٍ	Keburukan	Efek
14	مِنْ وَآلٍ	إِلَّا اللَّهَ	-	Selain Dia	Norma Sosial

4. Analisis Komponen Teks

Tabel 2.4 Analisis Komponen Teks

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Person	أَنْفُسِهِمْ
		Peer	امنوا، يا ايها الناس
		Komunitas	قَوْمٍ
2	Aktivitas	Verbal	يَحْفَظْنَهُ، يُغَيِّرُ، فَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ
		Non Verbal	يَحْفَظْنَهُ
3	Aspek	Kognitif	اذ قيل لكم ، اذكر ،
		Afektif	ففسحو ، ففتشوا
		Psikomotorik	تفتش في المجلس ، انشزوا
4	Proses	<i>Planning</i>	حتى يغير
		<i>Unplanning</i>	لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما با نفسيهم
5	Faktor	Internal	بانفسيهم ، بين يديه
		Eksternal	ومن خلفه
6	Audien	Person	أَنْفُسِهِمْ
		Peer	امنوا، يا ايها الناس
		Komunitas	قَوْمٍ
7	Tujuan	<i>Direct</i>	حتى يغير ، اوتوالعلما دا رجات
		<i>Indirect</i>	وتقوالله
8	Standart	Sosial, Agama, Sains, Hukum	من امرالله ، واذا اردالله ، ان الله ، اتما لكل امرئ منوى
9	Efek	Fisik	سا بقوا الي مغفراه
		Non fisik	امنوا بالله ، انشزوا

5. Tabulasi Eksplorasi Dan Tabulasi Ayat Tentang Motivasi

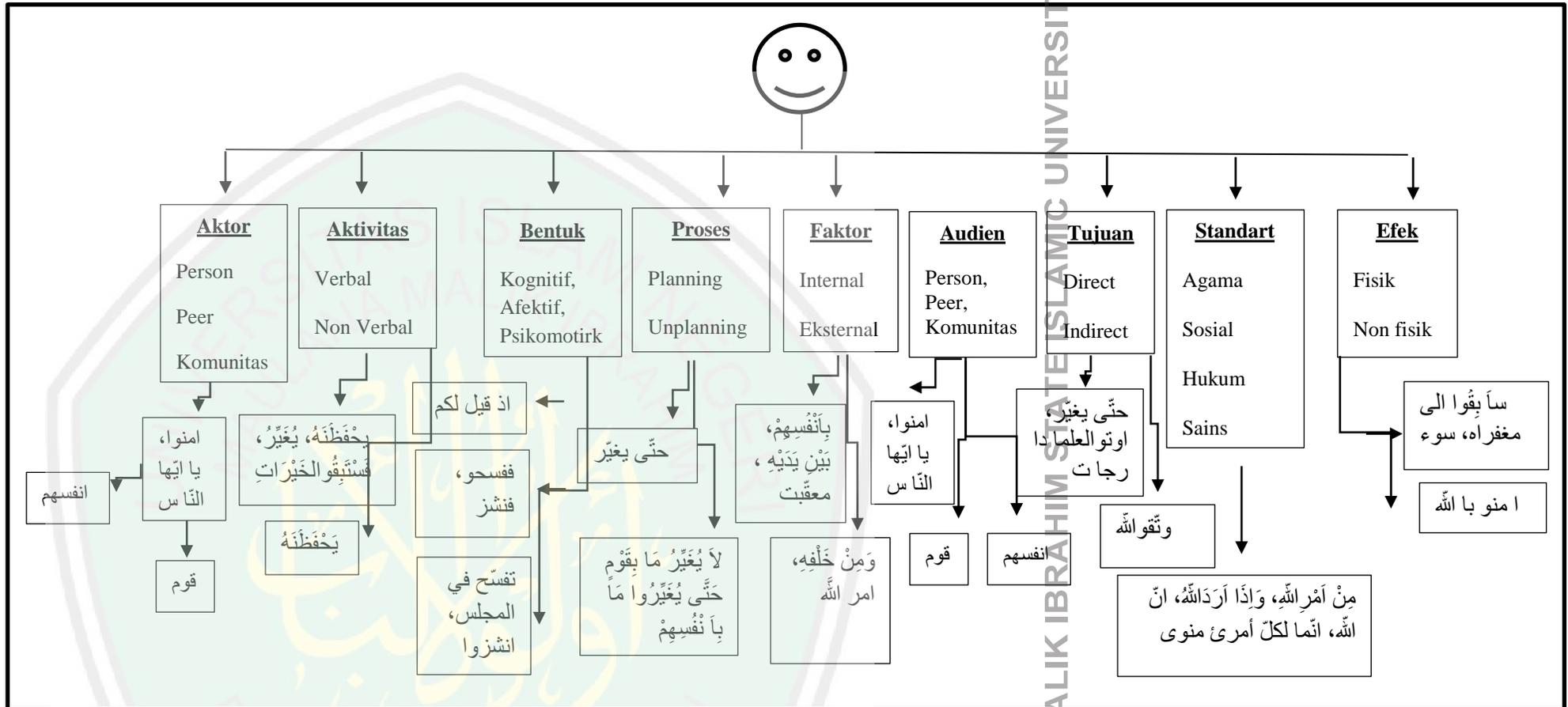
Tabel 2.5 Tabulasi Ayat tentang Motivasi

No	Komponen	Kategori	Teks	Makna Teks	Sumber	Jumlah
1	Aktor	Person	أَنْفُسِهِمْ	Diri mereka sendiri	(13:11), (2: 240), (3:69), (4: 80), (18: 51)	25
		Peer	الَّذِينَ آمَنُوا	Orang-orang beriman	(2:91, 93,97), (3: 28, 49, 72), (4: 84,92), (48:25)	
		Komunitas	قَوْمٍ	Kaum	(2:54,60,67), (3:86),(5:2,8,11), (19: 11,27,97)	
2	Aktivitas	Verbal	يَحْفَظْنَهُ، يُعَيِّرُ، فَسَبَّحُوا الْخَيْرَاتِ	Menjaga, mengubah, berlomba dalam kebaikan	(2:273), (3:28), (4:25), (25:72), (36:75)	5
		Non Verbal	يَحْفَظْنَهُ	Menjaga		
3	Aspek	Kognitif	اذ قِيلَ لَكُمْ	Dan apabila dikatakan kepadamu	(45:32), (58:11)	3
		Afektif	ففسحو، فنشز	Berlapang, berdiri	(58:11)	
		Psikomotorik	تفسح في المجلس، انشزوا	Berlapang di dalam majlis, mengangkat		
٤	Proses	Planning	حَتَّىٰ يَغَيِّرَ	Sehingga merubah	(13:11)	1
		Unplanning	لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ	Tidak mengubah suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan mereka sendiri		

5	Faktor	Internal	بِأَنْفُسِهِمْ، بَيْنَ يَدَيْهِ ، مَعْقِبَتِ	Diri sendiri. Dari samping, malaikat-malaikat	(13:11)	1
		Eksternal	وَمِنْ خَلْفِهِ	Dari belakangnya		
6	Audien	Person	أَنْفُسِهِمْ	Diri mereka sendiri	(13:11), (2: 240), (3:69), (4: 80), (18: 51)	25
		Peer	الَّذِينَ آمَنُوا	Orang-orang beriman		
		Komunitas	قَوْمٍ	Kaum		
7	Tujuan	<i>Direct</i>	حَتَّىٰ يَغْيِرَ، اوتوالعلماء دا رجات	Sehingga merubah, meninggikan derajat	(13:11), (4:95), (6:83,86,165), (58:11)	14
		<i>Indirect</i>	وَتَقْوَاهُ	Bertakwa kepada Allah		
8	Norma	Sosial, Agama, Sains, Hukum	مَنْ أَمَرَ اللَّهُ، وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ، إِنَّ اللَّهَ، مِنْ وَال	Atas perintah Allah, dan apabila Allah menghendaki, sesungguhnya Allah, selain Dia	13:11	1
9	Efek	Fisik	سَاءَ بَقُوا إِلَىٰ مَغْرَاهُ ، سوء	Jalan menuju pengampunan, keburukan	(2:81), (5:100), (12:24,51), (13:11), (16:94)	16
		Non fisik	آمَنُوا بِاللَّهِ ، انشزوا	Beriman kepada Allah, mengangkat		

6. Peta Konsep Teks Islam

Gambar 2.5 Peta Konsep Teks Islam tentang Motivasi



7. Rumusan Konseptual Teks Islam Sebagai Temuan

- a. Secara umum pengertian motivasi adalah suatu dorongan yang dimiliki seseorang atau individu (انفسهم) ataupun sebuah kelompok (امنوا) berupa keyakinan, harapan, serta keinginan dimana disitu terdapat faktor internal (بانفسهم) maupun eksternal. Yang memiliki tujuan dalam jangka panjang lebih khususnya untuk merubah perilaku (يغير). Dorongan itu biasanya mempunyai efek secara langsung (انشزوا ، انشزوا) maupun tidak langsung bagi individu tersebut (سأ يفتوا الى مغفراه).
- b. Secara khusus pengertian motivasi adalah suatu dorongan (بانفسهم، بين يديه) yang ada dalam diri individu (انفسهم) atau sebuah organisasi (قوم) yang berupa sebuah keinginan (يحفظنه، يغير)، keyakinan dan harapan (ففسحو، فنشز) dengan beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah adanya tugas, rintangan (فستيفوا الخيرات) yang harus dihadapi serta adanya sebuah reward (ومن خلفه). Motivasi adalah merupakan sebuah penggerak merubah suatu keadaan ke keadaan yang lebih baik (لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما با نفسهم) untuk mencapai tujuan yakni sebuah kesuksesan yang telah diharapkan (حتى يغير، اوتوالعلماء دا رجا) (وتقوا الله) (ت).

B. Berpikir Positif

1. Pengertian Berpikir positif

Berpikir positif adalah sikap mental yang melibatkan proses memasukkan pikiran-pikiran, kata-kata, dan gambaran yang konstruktif (membangun) bagi perkembangan pikiran (Arifin, 2011: 18)

Kaufan (2011: 16) berpendapat bahwa Berpikir positif adalah kecenderungan kemampuan berpikir seseorang yang lebih memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang positif dari keadaan dirinya sendiri, orang lain ataupun masalah yang dihadapinya. Berpikir positif juga dapat diartikan sebagai sebuah teknik yang dapat digunakan seseorang untuk menumbuhkan sikap afirmasi diri positif yang dapat digunakan untuk menjauhkan dan menetralkan dari pemikiran-pemikiran negatif serta dapat membangun kepercayaan diri seseorang.

Menurut Asmani (2009: 15) *positive thinking* merupakan cara berpikir yang berangkat dari hal-hal yang mampu menyulut semangat perubahan menuju taraf hidup yang lebih baik. Berpikir positif telah menjadi sebuah sistem berpikir yang mengarah dan membimbing seseorang untuk meninggalkan hal-hal negatif yang bisa melemahkan semangat perubahan dalam jiwanya. Berpikir positif juga dapat diartikan sebagai cara berpikir yang berangkat dari hal-hal baik, yang mampu menyulut semangat untuk melakukan perubahan menuju taraf hidup yang lebih baik. Pada konteks inilah berpikir positif telah menjadi sebuah sistem berpikir yang mengarahkan dan membimbing seseorang untuk meninggalkan hal-hal negatif yang melemahkan semangat perubahan (Arifin, 2011: 19).

Elfiky (2009: 207) menerangkan bahwa berpikir positif adalah sumber kekuatan dan sumber kebebasan. Disebut sumber kekuatan karena membantu

untuk memikirkan solusi sampai mendapatkannya. Dengan begitu, individu yang berpikir positif bertambah mahir, percaya, dan kuat. Adapun disebut sumber kebebasan karena dengan berpikir positif akan terbebas dari penderitaan dan kungkungan pikiran negatif serta pengaruhnya.

Jadi, dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir positif atau *Positive thinking* adalah cara berpikir secara logis dengan melibatkan proses memasukkan pikiran-pikiran, kata-kata, dan gambaran-gambaran dari segi positifnya baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun keadaan lingkungannya, yang bertujuan untuk membangun dan membangkitkan aspek positif pada diri, baik itu berupa potensi, semangat, tekad maupun keyakinan diri kita, sehingga ia tidak akan putus asa atas masalah yang dihadapinya dan mudah mencari jalan keluarnya.

2. Aspek-aspek Berpikir Positif

Menurut Albercht (1994: 57) terdapat empat aspek dalam berpikir positif, antara lain:

a. Harapan positif

Ketika individu menyampaikan sesuatu hal yang lebih dipusatkan pada hal yang positif misalnya harapan akan sukses, maka individu membicarakan tentang sukses, tentang prestasi dan tentang kepercayaan diri. Harapan yang positif akan membuat individu merasa optimis dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga individu tersebut melaksanakan sesuatu lebih pada kesuksesan, pemecahan masalah, dan dan menjauhkan diri dari rasa takut akan kegagalan.

b. Afirmasi diri

Afirmasi diri akan membantu individu dalam menerima keadaannya, berpikir bahwa setiap orang sama berharganya dengan orang lain, sehingga individu dapat mengoptimalkan kelebihanannya dan tidak memfokuskan pada kekurangannya. Memusatkan perhatian pada potensi diri sendiri, melihat diri secara positif dengan dasar pikiran bahwa segala hal yang ada didunia ini dapat diselesaikan dengan baik dan beranggapan bahwa setiap individu sama artinya dengan individu lain.

c. Pernyataan yang tidak menilai

Pernyataan tidak menilai akan membantu individu untuk berpikir objektif dan rasional, individu lebih menggambarkan keadaan daripada menilai keadaan, fleksibel, dan tidak fanatik dalam menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan. Suatu pernyataan yang lebih mengarah pada penggambaran keadaan daripada menilai keadaan, tidak kaku dan fanatik dalam pendapat. Pernyataan ini dimaksudkan sebagai pengganti pada saat individu cenderung untuk memberikan pernyataan negatif terhadap sesuatu hal.

d. Penyesuaian diri terhadap kenyataan

Penyesuaian diri terhadap suatu kenyataan membantu individu untuk mengakui kenyataan dan segera menyesuaikan diri, menjauhkan diri dari penyesalan, frustrasi serta menyalahkan diri sendiri. Mengakui kenyataan dengan segera berusaha menyesuaikan diri, menjauhkan diri dari penyesalan, frustrasi, kasihan diri dan menyalahkan diri, menerima masalah dan berusaha menghadapinya adalah salah satu ciri dari orang yang berpikir positif. Individu

tersebut akan beranggapan bahwa masalah adalah bagian dari kehidupan yang harus dihadapi.

3. Indikator Berpikir Positif

Menurut Asep Muhsin (dalam Asmani, 2009: 31), berpikir positif adalah pilihan terbaik bagi setiap orang dalam setiap situasi. Sukses dan bahagia adalah hal yang positif maka jika ingin sukses dan bahagia kita harus berpikir positif. Menurutnya berpikir positif mempunyai beberapa indikator, yaitu (Asmani, 2009: 26):

a. Percaya diri

Bila seseorang memiliki pikiran yang positif maka ia akan yakin pada dirinya sendiri serta pada orang lain. Berkat pikiran yang positif seseorang menjadi lebih berkeinginan untuk mencoba hal-hal yang baru serta mencoba berbagai kesempatan.

b. Inisiatif

Percaya diri juga menjadikan seseorang sebagai pribadi yang penuh inisiatif. Keyakinan bahwa hidup ini positif dapat menimbulkan keinginan kuat di dalam diri untuk mencoba hal-hal yang baru. Jika kita berpikir positif, maka banyak pintu terbuka lebar bagi kita. Salah satu yang paling utama adalah pintu peluang untuk tumbuh berkembang. Sikap yang baik akan membuat individu haus perkembangan.

c. Ketekunan

Bila seseorang yakin bahwa hal-hal yang positif akan terjadi maka orang itu akan tetap tekun berusaha hingga hal-hal positif itu benar-benar

muncul. Bahkan bila ada berbagai halangan sekalipun akan tetap pantang mundur.

d. Kreativitas

Jika pikiran seseorang tertuju pada hal-hal positif maka akan tumbuh keinginan besar pada diri orang itu untuk terus mengejar, bertanya, serta mencari tantangan baru. Tak akan ada yang dapat menghentikan orang yang bermental positif untuk mencapai tujuannya, yang perlu digaris bawahi adalah seseorang yang berpikiran positif pasti mampu menghasilkan sesuatu.

4. Berpikir Positif Dalam Perspektif Islam

a. Telaah Teks Psikologi Tentang Berpikir Positif

1. Sampel Teks psikologi

Berpikir positif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk menilai pengalaman-pengalaman dalam hidupnya, sebagai bahan yang berharga untuk pengalaman selanjutnya dan menganggap semua itu sebagai proses hidup yang harus diterima. Peale menyatakan bahwa individu yang berpikir positif akan mendapatkan hasil yang baik atau positif dan individu yang berpikir negatif akan mendapatkan hal yang negatif (Peale, 2006: 135).

Proses berpikir berkaitan erat dengan konsentrasi, perasaan, sikap dan perilaku. Berpikir positif dapat dideskripsikan sebagai suatu cara berpikir yang lebih menekankan pada sudut pandang dan emosi positif, baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun situasi yang dihadapi (Elfiky, 2008: 269).

Berpikir positif adalah sikap mental yang melibatkan proses memasukkan pikiran-pikiran, kata-kata, dan gambaran yang konstruktif (membangun) bagi perkembangan pikiran (Arifin, 2011: 18). Berpikir

positif juga dapat diartikan sebagai cara berpikir yang berangkat dari hal-hal baik, yang mampu membuat individu semangat untuk melakukan perubahan menuju taraf hidup yang lebih baik (Arifin, 2011: 18).

Kaufan (2011: 16) berpendapat bahwa berpikir positif adalah kecenderungan kemampuan berpikir seseorang yang lebih memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang positif dari keadaan dirinya sendiri, orang lain ataupun masalah yang dihadapinya. Berpikir positif adalah pemusatan perhatian pada hal-hal positif dan menggunakan bahasa yang positif untuk mengekspresikan pikiran. Disamping itu juga, individu yang berpikir positif akan mengarahkan pada hal-hal yang positif, berbicara kesuksesan daripada kegagalan, cinta kasih daripada kebencian, kebahagiaan daripada kesedihan, kerjasama daripada pertengkaran, kepuasan daripada kekecewaan, kebaikan daripada kejelekan (Albrecht, 1994: 35).

Menurut Asmani (2009: 15) *positive thinking* merupakan berpikir yang berangkat dari hal-hal yang baik yang mampu menyulut semangat perubahan menuju taraf hidup yang lebih baik.

Berpikir positif adalah sumber kekuatan dari sumber kebebasan. Disebut sumber kekuatan karena membantu untuk memikirkan solusi sampai mendapatkannya. Dengan begitu, individu yang berpikir positif bertambah mahir, percaya, dan kuat.

Menurut Wilujeng (2010: 15) berpikir positif adalah proses pikiran yang berdasarkan pada keyakinan bahwa apapun yang terjadi dalam kehidupan ini berdasarkan hukum sebab akibat, semuanya tak lepas dari kuasa Tuhan.

Berpikir positif adalah suatu kegiatan berpikir positif yang dilakukan individu dengan tujuan untuk membangkitkan aspek positif pada diri individu seperti potensi, minat, semangat keyakinan dan lain-lain (Arifin, 2011: 18).

Sedangkan pikiran positif adalah pikiran yang dapat membangkitkan serta memperkuat kepribadian individu. Maksudnya disini adalah menjadikan individu menjadi lebih matang dalam menghadapi situasi serta lebih berani dalam menghadapinya (Sakina, 2008: 2).

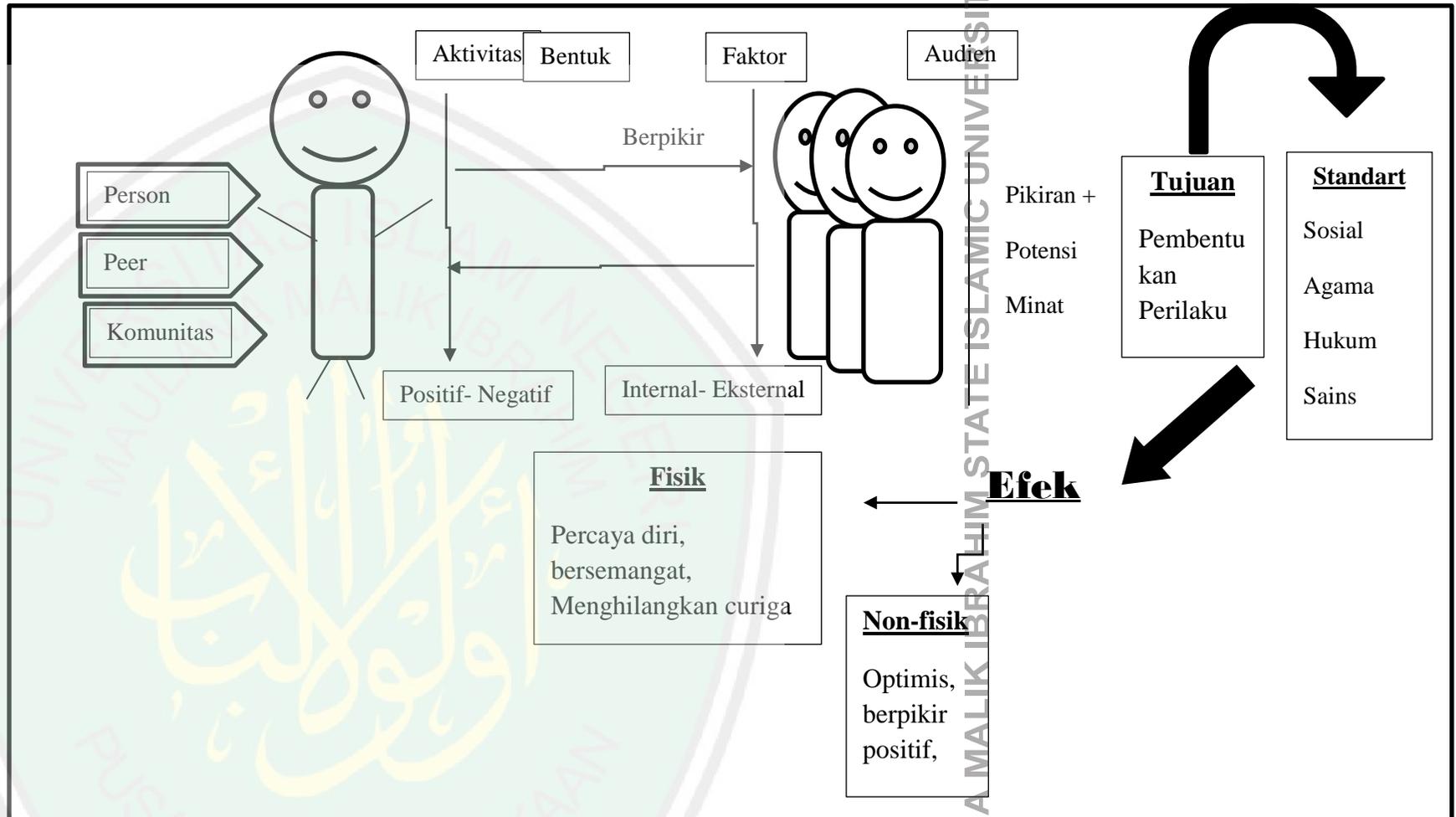
Berpikir positif merupakan sikap mental dimana disitu terjadi proses masuknya pikiran-pikiran serta kata-kata positif yang bersifat produktif guna mencapai keberlangsungan berpikir yang baik (Malaka, 2012: 5).

Berpikir positif merupakan pikiran yang dapat membangun dan memperkuat karakter, menurut Wardoyo (2010: 4), berpikir positif adalah berpikir, menduga dan berharap hanya yang baik tentang suatu keadaan atau seseorang.

Berpikir positif merupakan satu kesatuan yang terdiri dari tiga komponen, yakni muata pikiran, penggunaan pikiran dan pengawasan pikiran (Ubaedy, 2008: 12). Berpikir positif merupakan suatu pemikiran yang membawa langkah seseorang menuju kesuksesan dalam hidupnya. Karena segala sesuatu yang dilakukan dengan berpikir positif akan menghasilkan hal yang positif juga.

2. Pola Teks Psikologi

Gambar 2.6 Pola Teks Psikologi tentang Berpikir Positif



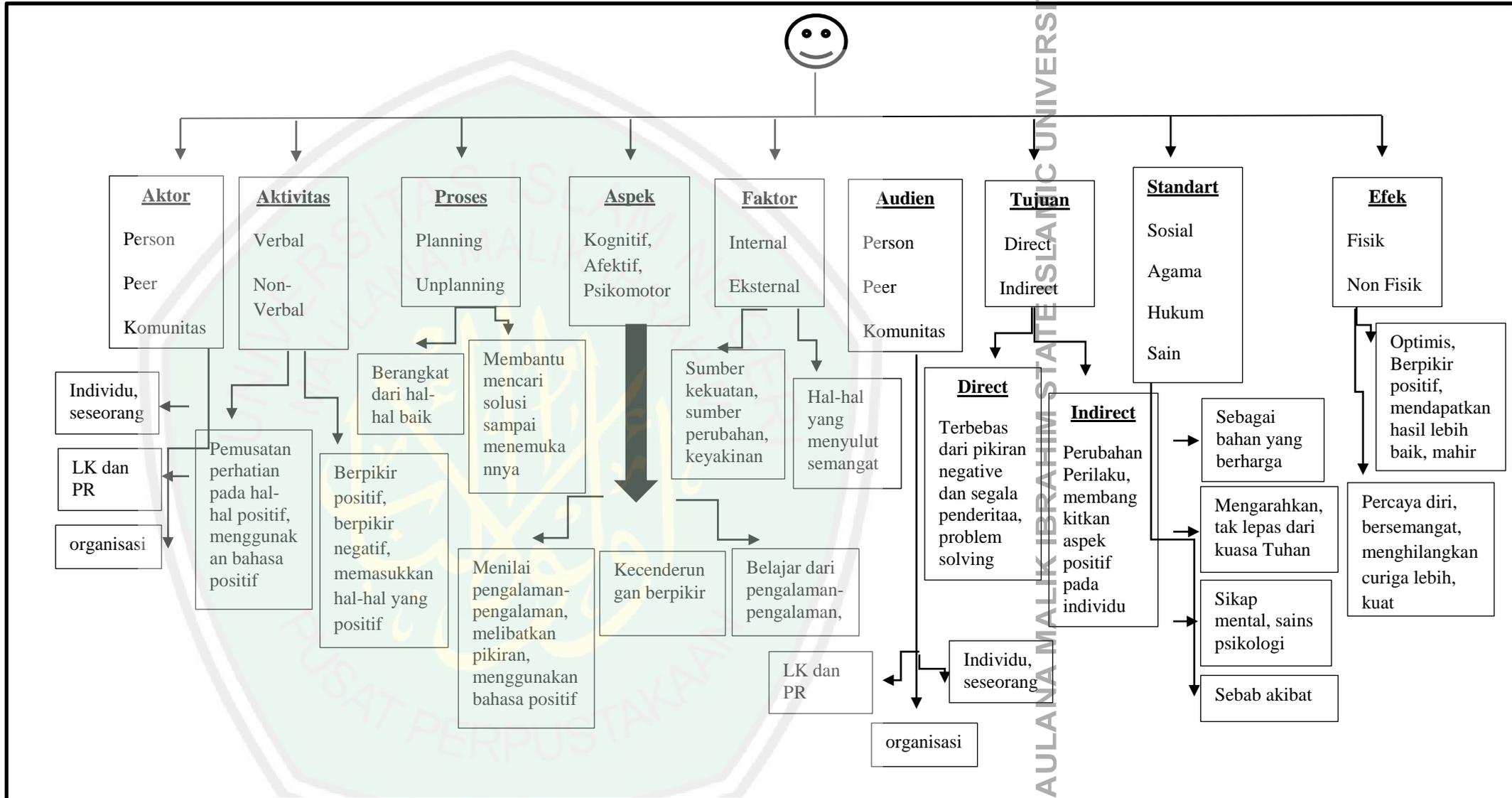
3. Analisis Komponensial Teks

Tabel 2.6 Analisis Kompetensi Teks

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Person	Seseorang, individu
		Peer	Laki-laki, perempuan
		Komunitas	Organisasi
2	Aktivitas	Verbal	Pemusatan perhatian pada hal-hal positif, menggunakan bahasa positif
		Non Verbal	Berpikir positif, berpikir negatif, memasukkan hal-hal yang positif
3	Aspek	Kognitif	Menilai pengalaman-pengalaman, melibatkan pikiran, menggunakan bahasa positif
		Afektif	Kecenderungan berpikir
		Psikomotor	Belajar dari pengalaman-pengalaman,
4	Proses	<i>Planning</i>	Berangkat dari hal-hal baik
		<i>Unplanning</i>	Membantu mencari solusi sampai menemukannya
5	Faktor	Internal	Sumber kekuatan, sumber perubahan, keyakinan
		Eksternal	Hal-hal yang menyulut semangat
6	Audien	Person	Seseorang, individu
		Peer	Laki-laki, perempuan
		Komunitas	Organisasi
7	Tujuan	<i>Direct</i>	Terbebas dari pikiran negatif dan segala penderitaan, problem solving,
		<i>Indirect</i>	Modifikasi perilaku, membangkitkan aspek positif pada individu
8	Standart	Sosial	Sebagai bahan yang berharga
		Agama	Mengarahkan, tak lepas dari kuasa Tuhan
		Sains	Sikap mental, sains psikologi
		Hukum	Individu yang berpikir positif akan mendapatkan hasil positif begitu pula sebaliknya, sebab akibat,
9	Efek	Fisik	Percaya diri, bersemangat, menghilangkan curiga lebih, kuat
		Non fisik	Optimis, berpikir positif, mendapatkan hasil lebih baik, mahir

4. Peta Konsep Teks Psikologi

Gambar 2. 7 Peta Konsep Teks Psikologi tentang Berpikir Positif



5. Rumusan Konseptual Teks Psikologi Tentang Berpikir Positif

Sebagai Simpulan

Secara umum pengertian berpikir positif adalah suatu kegiatan yang melibatkan proses mental serta kognitif dengan memasukkan hal positif dengan faktor internal maupun eksternal yang memiliki tujuan baik jangka panjang ataupun sebaliknya. Memiliki standart norma dalam berbagai bidang yakni hukum, sains, agama, serta sosial. Dan biasanya berefek secara langsung maupun tidak langsung pada diri individu tersebut.

Secara khusus pengertian berpikir positif adalah kecenderungan berpikir yang memusatkan pada hal-hal positif memakai pernyataan-pernyataan positif serta bahasa positif yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok yang berasal dari penilaian terhadap suatu pengalaman yang dialaminya guna mencari suatu solusi dari masalah yang dihadapinya serta terbebas dari pikiran negatif yang dapat mempengaruhi tingkahlaku sehari-harinya. Beberapa faktor dalam berpikir positif diantaranya adalah dikarenakan adanya keyakinan untuk mencapai kehidupan yang positif.

a. Telaah Teks Islam Tentang Berpikir Positif

1. Sampel Teks Islam

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ط وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ (٢٦٣)

Artinya: Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Maha Kaya, Maha Penyantun.(Al Baqarah: 263)

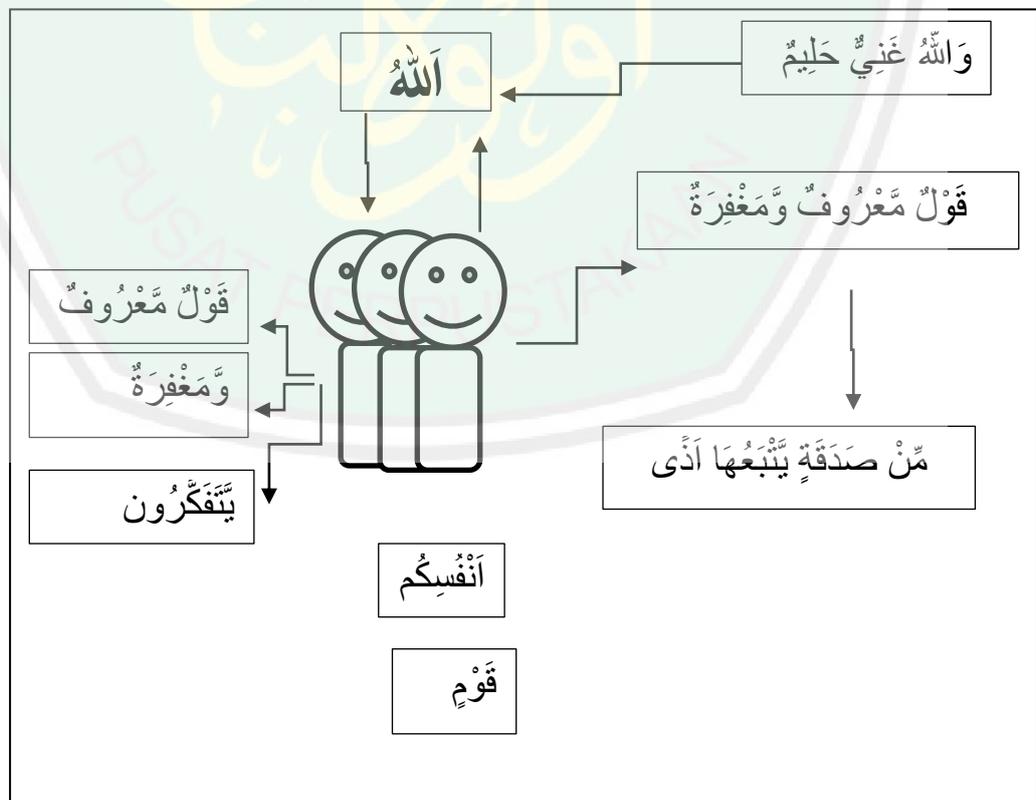
وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ

مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

Artinya: dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (Ar Rum: 21)

2. Pola Teks Islam

Gambar 2.8 Pola Teks Islam tentang Berpikir Positif



3. Ma'anil Mufrodat

Tabel 2.7 Ma'anil Mufrodat

No	Teks	Sinonim	Antonim	Arti	Telaah Psikologi
1	قَوْلٍ	كلم		Perkataan	Aktifitas, Bentuk
٢	مَعْرُوفٌ	حسن	نهي	Baik	Faktor Internal, Bentuk
٣	مَغْفِرَةٌ	عفوا		Memberi maaf	Aktivitas, bentuk
٤	خَيْرًا	افضل	شر	Lebih baik	Proses, Norma sosial
٥	صَدَقَةٌ	ساعيده	-	Shodaqoh	Aktifitas, Bentuk,
٦	يَتَّبِعُهَا أَدَىٰ	-	-	Diiringi tindakan menyakitkan	Aktivitas
7	وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَلِيمٌ	-	-	Allah Maha Kaya, Maha Penyantun	Norma Agama
8	خَلَقَ	جعل	-	Menciptakan	Bentuk, Aktivitas
9	أَنْفُسِكُمْ	-	غيرهم	Dirimu sendiri	Aktor, Self
11	أَزْوَاجًا	-	نفس	Berpasangan	Aktor, Audien
12	بَيْنَكُمْ	-	بعضكم	Diantaramu	Aktor
١٣	مَوَدَّةً وَرَحْمَةً	عاطفة	-	Rasa kasih dan sayang	Efek, Tujuan
١٤	إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ	-	-	Sungguh pada yang demikian itu terdapat tanda	Norma Agama
15	قَوْمٍ	اولئك	نفس	Kaum	Aktor
16	يَتَفَكَّرُونَ	يتدكرون	-	Berpikir	Bentuk, Aktiftas, Efek, Tujuan

4. Analisis Komponen Teks

Tabel. 2.8 Analisis Komponen Teks

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Person	احدكم، راسول، انفسكم
		Peer	منفقين، منفات، مشركين، مشركات، أزواجًا ،
		Komunitas	يا أيها الذين امنوا، بعضكم بعضا، بينكم، قوم
2	Aktivitas	Verbal	اجتنبوا، تجسس، تغتب، مغفرة، قول، يتبعها ادنى، صدقة، خلق
		Non Verbal	اظن، يتبعها ادنى، يتفكرون
3	Aspek	Kognitif	اظن، تغتب، قول، يتفكرون
		Afektif	ايحب، معروف
		Psikomotorik	ان ياء كل لحم، صدقة، خلق
4	Proses	Planning	ويعذب المنافقين والمنفات، خيرا
		Unplanning	عليهم دائرة السوء
5	Faktor	Internal	وتقوا الله، معروف
		Eksternal	انتم
6	Audien	Person	احدكم، راسول، انفسكم
		Peer	منفقين، منفات، مشركين، مشركات، أزواجًا ،
		Komunitas	يا أيها الذين امنوا، بعضكم بعضا، بينكم، قوم
7	Tujuan	Direct	وتقوا الله
		Indirect	توبة، يتفكرون، مودور حمة
8	Standart	Sosial, Agama, Sains, Hukum	ان الله توب ارحيم، وساءت مصبرا، ان ياء كل لحم، خيرا، والله غني حليم، ان في ذلك لايت
9	Efek	Fisik	عذاب، فكر هتموه
		Non fisik	ولعنهم، وتقوا الله، يتفكرون، مودور حمة

5. Tabulasi Eksplorasi dan Tabulasi Ayat Tentang Berpikir Positif

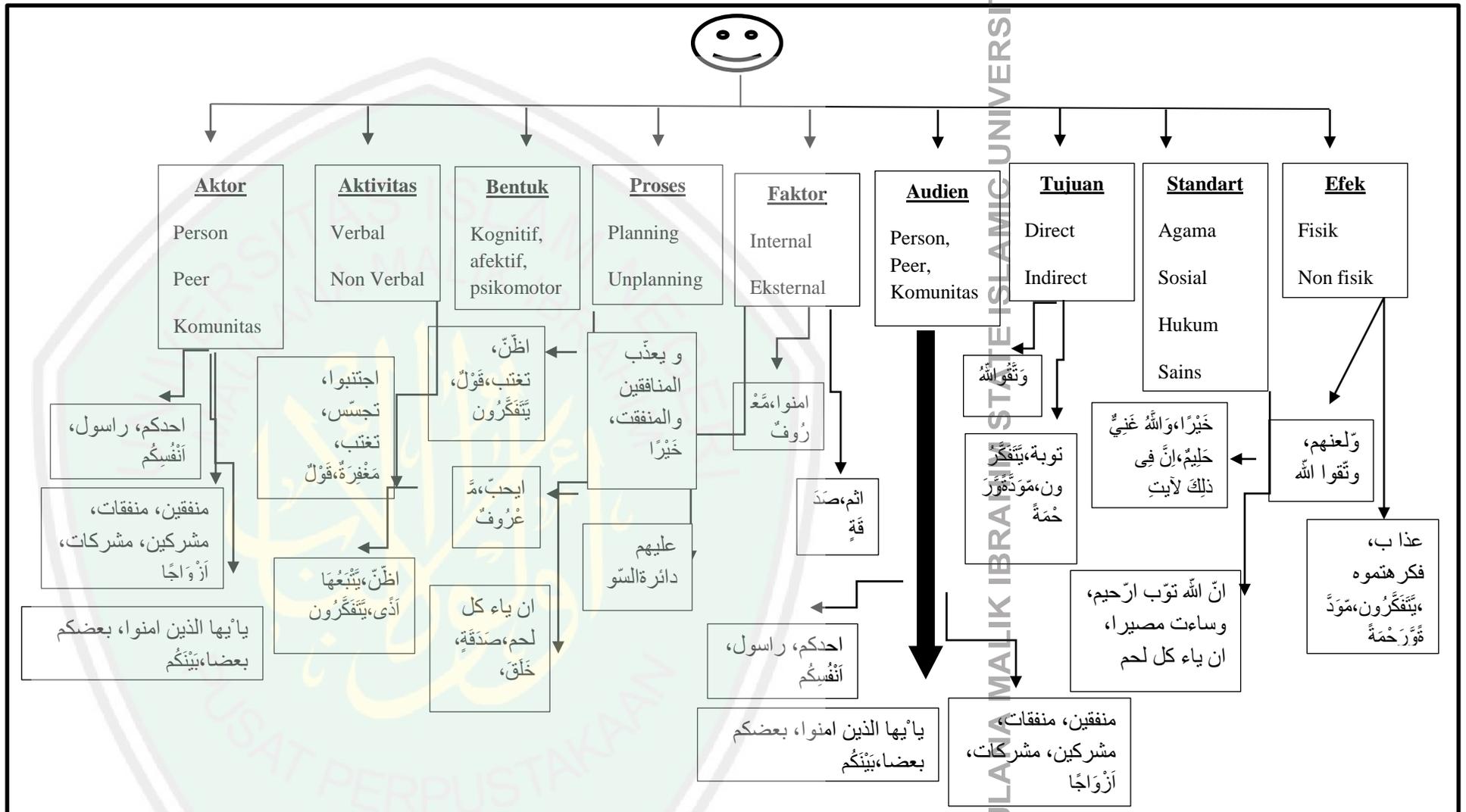
Tabel 2.9 Tabulasi Ayat

No	Komponen	Kategori	Teks	Makna Teks	Sumber	Jumlah
1	Aktor	Person	احدكم، رسول، أنفسكم	Salah satu dari kalian, Rasul, dirimu sendiri	(2:44,54,187), (10:23), (3:165,32,144), (9:35,1,24), (69:40)	25
		Peer	منفقين، منفات، مشركين، مشركات، أزواجًا ،	Munafik laki-laki, munafik perempuan, musyrik laki-laki, musyrik perempuan, berpasangan	(10:67,68), (32:73), (48:6), (57:13), (2:221), (24:3), (33:73), (6:143), (35:11)	
		Komunitas	يا أيها الذين امنوا، بعضكم بعضا، بينكم	Hai orang-orang yang beriman, sebagian dari kalian, diantara kalian	(2:91,278), (4,95), (5:57)	
2	Aktivitas	Verbal	اجتنبوا، تجسس، تغتب ، مَغْفِرَةٌ، قَوْلٌ، يَتَّبِعُهَا أَدَى، صَدَقَةٌ، خَلَقَ	Jauhilah, mencari, menggunjing, memaafkan, perkataan, diiringi tindakan menyakitkan, shodaqah, menciptakan	(48:6,12), (2:236), (30:21)	4
		Non Verbal	اظنّ، يَتَّبِعُهَا أَدَى، يَتَّفَكَّرُونَ	Berprasangka, diiringi tindakan menyakitkan, berpikir	(48:6), (2:236), (30:21)	
3	Aspek	Kognitif	اظنّ، تغتب ، قَوْلٌ، يَتَّفَكَّرُونَ	Berprangka. Menggunjing, perkataan, berpikir	(48:6,12), (2:236)	4
		Afektif	ايحبّ ، مَغْفِرَةٌ، مَوَدَّةٌ وَرَحْمَةٌ	Menyukai, memaafkan, rasa kasih dan sayang	(30:21)	
		Psikomotorik	ان ياء كل لحم، صَدَقَةٌ، خَلَقَ	Memakan daging, memberi, menciptakan	(2:236)	
4	Proses	Planning	و يعذب المنافقين والمنفقت، خَيْرًا	Mengadzab orang munafik laki-laki dan perempuan, lebih baik	(2:236)	4
		Unplanning	عليهم دائرة السوء	Baginya keburukan	(13:11), (45:33), (72:10)	
5	Faktor	Internal	وتقوا الله، مَعْرُوفٌ	Bertakwa kepada Allah, sesuatu yang baik	(2:282,236), (4:9,131), (9:29, (65:2,4,5)	12

		Eksternal	اثم	Dosa		
6	Audien	Person	احدكم، رسول، أنفسكم	Salah satu dari kalian, Rasul, dirimu sendiri	(2:81,95), (48:2,6)	25
		Peer	منفقين، منافقات، مشركين، مشركات، أزواجًا،	Munafik laki-laki, munafik perempuan, musyrik laki-laki, musyrik perempuan, berpasangan	(2:44,54,187), (10:23), (3:165,32,144), (9:35,1,24), (69:40)	
		Komunitas	يا أيها الذين امنوا، بعضكم بعضا، بينكم	Hai orang-orang yang beriman, sebagian dari kalian, diantara kalian	(10:67,68), (32:73), (48:6), (57:13), (2:221), (24:3), (33:73), (6:143), (35:11)	
7	Tujuan	Direct	وتقوا الله	Bertakwa kepada Allah	(2:282,236), (4:9,131), (9:29), (65:2,4,5)	15
		Indirect	توبة، يتفكرون، مودّة ورحمة	Taubat, berpikir, rasa kasih dan sayang	(7:176), (10:24), (13:3), (16:11, 30:21), (35:37), (38:43)	
8	Norma	Sosial, Agama, Sains, Hukum	ان الله توب ارحيم، وساءت مصيرا، ان ياء كل لحم، خيرا، والله غني حليم، ان في ذلك لايت	Sesungguhnya Allah Maha penerima taubat Maha penyayang, Allah Maha Kaya Maha penyantun, sungguh yang demikian itu terdapat tanda	(2:37,128,160,236), (4:16,64), (10:104,118), (30:21), (49:12)	10
9	Efek	Fisik	عذاب، فكرهتموه	Adzab,	(3:25,30), (4:93), (5:29,49), (11:15,109,111)	18
		Non fisik	ولعنهم، وتقوا الله، يتفكرون، مودّة ورحمة	Melaknat mereka, bertakwa kepada Allah, Berpikir, rasa kasih dan sayang	(2:89, 282,236), (4:9,131), (9:29), (65:2,4,5), (30:21)	

6. Peta Konsep Teks Islam

Gambar 2.9 Peta Konsep Teks Islam tentang Berpikir Positif



7. Rumusan Konseptual Teks Islam Sebagai Temuan

Secara umum pengertian berpikir positif adalah suatu kegiatan yang melibatkan proses mental serta kognitif (يَتَفَكَّرُونَ) dengan memasukkan hal positif dengan faktor internal (وتتقوا الله) maupun eksternal (ائم) yang memiliki tujuan baik jangka panjang ataupun sebaliknya. Memiliki standart norma dalam berbagai bidang yakni hukum, sains, agama, serta social (إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ), dan biasanya berefek secara langsung maupun tidak langsung pada diri individu tersebut (مُؤَدِّعًا حَمَةً).

Secara khusus pengertian berpikir positif adalah kecenderungan berpikir (يَتَفَكَّرُونَ) yang memusatkan pada hal-hal positif memakai, pernyataan-pernyataan positif serta bahasa positif (قَوْلًا مَّعْرُوفًا) yang dilakukan oleh individu (احدكم) ataupun kelompok (قَوْمٍ) yang berasal dari penilaian terhadap suatu pengalaman yang dialaminya (صِدْقَةً يَتَّبِعُهَا أَدَى) guna mencari suatu solusi dari masalah yang dihadapinya (خَيْرًا) serta terbebas dari pikiran negatife (اظنن) yang dapat mempengaruhi tingkahlaku sehari-harinya (مُؤَدِّعًا حَمَةً). Beberapa faktor dalam berpikir positif diantaranya adalah dikarenakan adanya keyakinan (وتتقوا الله) untuk mencapai kehidupan yang positif (مَّعْرُوفًا).

C. Hubungan Berpikir Positif dengan Motivasi

Motivasi merupakan tenaga yang mendorong seseorang berbuat suatu keinginan (Sudarsono, 1993: 160). Motivasi menjadikan seseorang berusaha

meningkatkan hasil kerja yang ingin dicapai. Selain itu, motivasi juga merupakan faktor penting dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Salah satu jenis motivasi yang dipandang mempunyai peranan dalam perilaku kerja individu adalah motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi adalah kecenderungan seseorang untuk berusaha meraih kesuksesan dan memiliki orientasi tujuan, aktivitas sukses atau gagal. Motivasi ini dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orang tua, guru, ustadz/ustadzah, orang-orang terdekat atau teman terdekat dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal dari dalam individu adalah sesuatu yang ada dalam diri individu itu sendiri.

Menurut Atkinson (1984: 346) bahwa ada dua aspek yang mendasari motivasi berprestasi, yaitu: pengharapan untuk sukses dan menghindari kegagalan. Usaha menghindari kegagalan dapat diartikan sebagai upaya mengerjakan tugas-tugas seoptimal mungkin, agar tidak gagal untuk memperoleh kesempatan yang akan datang.

Beberapa penelitian tentang berpikir positif salah satunya yakni, Nurmaryari & Murusdi (2015) tentang “Hubungan Berpikir Positif Terhadap Perilaku Mencontek Siswa Kelas X SMK Yogyakarta”, menurutnya, perilaku mencontek disini dikarenakan rendahnya motivasi belajar serta motivasi berprestasi pada siswa yang mengakibatkan dia harus melakukan perilaku tersebut. Perilaku mencontek disebabkan karena adanya suatu pengalaman akan kegagalan yakni pada nilai ulangan yang didapat siswa, dan perilaku tersebut ada

agar pengalaman akan kegagalan tersebut tidak terulang lagi. Sesuai dengan pendapat Atkinson di atas, bahwa berpikir positif berperan untuk meminimalisir pengalaman kegagalan siswa.

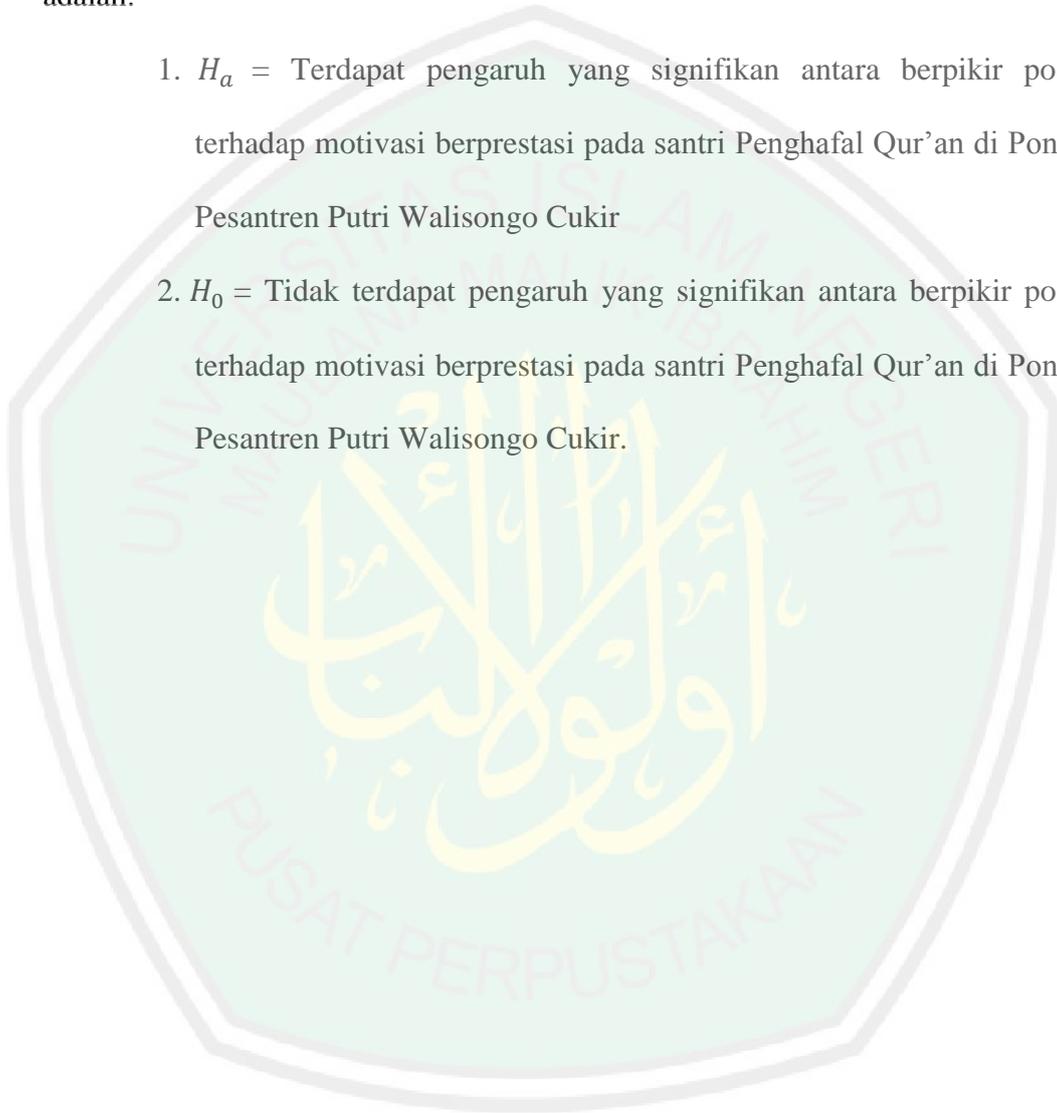
Berpikir positif merupakan aktivitas berpikir yang kita lakukan dengan tujuan untuk membangun dan membangkitkan aspek positif pada diri kita. Dengan kata lain, berpikir positif adalah sesuatu yang ada dalam diri individu, yang termasuk dalam faktor intern yang dapat memicu adanya motivasi berprestasi siswa. Melalui berpikir positif kita mampu menyulut semangat untuk melakukan perubahan menuju taraf hidup yang lebih baik (Arifin, 2011: 18).

Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2008) tentang “Hubungan Antara Berpikir Positif Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Satu Bantul” menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara berpikir positif dengan motivasi belajar siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,457 dan taraf signifikansi sebesar 0.000. Berpikir positif merupakan faktor intern atau faktor yang ada dalam diri individu yang dapat membentuk atau memengaruhi tinggi rendahnya motivasi yang ada dalam diri individu. Berdasarkan pemaparan di atas menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh berpikir positif terhadap motivasi berprestasi pada santri.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara berpikir positif terhadap motivasi berprestasi pada santri Penghafal Qur'an di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir
2. H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara berpikir positif terhadap motivasi berprestasi pada santri Penghafal Qur'an di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana menyeluruh dari penelitian mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan pelaksanaan penelitian sampai pada analisis akhir data yang selanjutnya disimpulkan dan diberikan saran (Arikunto, 2006: 37). Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2004: 5) pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan fokus dalam bentuk regresi, yaitu penelitian akan mencari pengaruh satu variabel terhadap variabel lain yang menjadi fokus penelitian. Rancangan regresi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada pengaruh, berapa tingginya pengaruh serta berarti tidaknya pengaruh tersebut (Arikunto, 2006: 22).

Penelitian ini juga termasuk penelitian korelasional karena penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel, yakni berpikir positif dan motivasi berprestasi pada santri Penghafal Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Putri Cukir. Menurut Azwar (2004: 8) penelitian korelasi bertujuan untuk menyelidiki sejauhmana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi.

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau dapat juga diartikan sebagai suatu konstruk yang bervariasi, atau yang dapat memiliki bermacam nilai tertentu (Latipun, 2002: 59). Variabel dalam penelitian perlu diklasifikasikan untuk menentukan alat pengumpulan data yang digunakan dan metode analisis yang sesuai. Pada penelitian ini variabel saling mempengaruhi satu sama lain karena terdapat hubungan maupun peran sebab akibat antara variabel yang ada dan menjadikan variabel yang satu berpengaruh terhadap variabel yang lain (Kartono & Kartini, 1996: 30). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

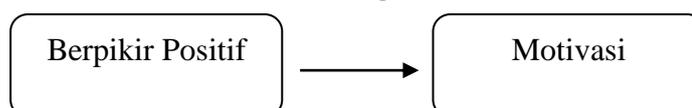
1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang dikontrol oleh peneliti dan dikenakan pada subjek untuk menentukan efeknya terhadap reaksi subjek. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Berpikir positif”

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang perubahannya merupakan akibat dari perubahan-perubahan lain atau merupakan perubahan antisenden (yang mendahului) di dalam suatu variabel lainnya. Adapun variabel terikat dari penelitian ini adalah “Motivasi”

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian



C. Definisi Operasional

Denisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan suatu konstruk atau variabel dengan cara memberikan atau menspesifikkan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2005: 54). Variabel penelitian didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Berpikir positif : cara berpikir secara logis pada individu dengan melibatkan proses memasukkan positif pada diri individu, yang bertujuan meningkatkan aspek positif pada diri dan tidak mudah putus asa atas masalah yang dihadapi serta mudah mencari jalan keluarnya. Adapun aspek dari berpikir positif adalah harapan yang positif, afirmasi diri, penggambaran kenyataan, dan penyesuaian terhadap kenyataan.
2. Motivasi berprestasi : Suatu dorongan yang dimiliki individu untuk mencapai tujuan dan apa yang diinginkannya, baik dalam bentuk materi maupun immateri. Adapun aspek pendukung dari motivasi adalah *Need of Achievement* yakni kebutuhan untuk berprestasi pada Individu, *Need of Power* yakni kebutuhan untuk menguasai sesuatu, dan yang terakhir *Need For Afiliative* yakni kebutuhan untuk menjalankan dan memiliki hubungan yang baik dengan orang lain.

D. Strategi Penelitian

1. Penentuan Populasi

Menurut Sugiyono (2007: 90), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama (Latipun, 2004: 122).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Penghafal Qur'an Pondok Pesantren Walisongo Putri Cukir yang duduk di bangku madrasah Aliyah (Sekolah Menengah Atas) yakni berjumlah 91 santri.

Tabel 3.2 Penentuan Populasi

No	Jurusan	Jumlah
1	IPA	27 Santri
2	IPS	36 Santri
3	SMK	28 Santri
Total		91 Santri

Sumber: Dokumen PPP Walisongo, 2017

2. Penentuan Sampel

Menurut Arikunto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100, maka peneliti mengambil sampel sebesar 100% dari jumlah keseluruhan

populasi yakni berjumlah 91 santri. Artinya, dapat peneliti sebut dengan sampel total yakni mengambil seluruh subjek penelitian yang ada dalam populasi penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total *sampling*. Total *sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007: 124).

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena data yang terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Nazir, 2005: 174).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian data untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Skala

Metode pengumpulan data yang lainnya adalah menggunakan skala psikologis. Bentuk skala yang digunakan adalah skala pengukuran *Likert*. sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju tidak setuju terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2012: 37). Pembuatan skala berfungsi untuk mengukur atribut psikologi dan data mengenai berpikir positif dan motivasi berprestasi santri. Adapun pembuatan skala dapat menggunakan skala adopsi dari definisi atau aspek-aspek dari tokoh.

Penyusunan skala berpikir positif dan motivasi berprestasi, format item yang digunakan adalah format respon yang terdiri dari item *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap). Mengacu pada penskalaan model *Likert*, skala tersebut memiliki lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pilihan alternatif jawaban-jawaban dan skoring setiap aitem dalam skala berpikir positif dan motivasi berprestasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Skoring skala *Likert*

Alternatif jawaban	Skor	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Antara Sesuai dan tidak Sesuai (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Setelah dilakukan identifikasi alat ukur, maka langkah selanjutnya adalah pembuatan *blueprint*. *Blueprint* akan memberikan gambaran mengenai isi skala dan menjadi acuan serta pedoman bagi peneliti untuk tetap berada dalam lingkup ukur yang benar (Azwar, 2012: 38).

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis (Arikunto, 2006: 136). Menurut Sugiyono (2007: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data dari arsip atau catatan tertulis yang sudah ada di Pondok Pesantren yang berisi tentang segala informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian. Seperti, jumlah santri menghafal Qur'an, jumlah hafalan yang mereka capai, grafik hafalan para santri, dll.

F. Instrumen Penelitian

a. Skala berpikir positif

Blueprint skala penelitian tentang berpikir positif ini mengacu pada teori Albrecht yang terdiri dari empat aspek yaitu harapan yang positif, afirmasi diri, penggambaran kenyataan, dan penyesuaian terhadap kenyataan. *Blueprint* berpikir positif bisa dilihat pada tabel 3.3:

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Berpikir positif

Aspek	Indikator	Item	Total
		Favourable	
Harapan positif	Optimis dapat menyelesaikan masalah	4,9	9
	Memusatkan perhatian pada kesuksesan	7, 17	
	Menjauhkan perasaan takut akan kegagalan	5, 11, 13, 20, 19	
Afirmasi diri	Percaya pada diri sendiri	6,21	3
	Selalu bersyukur dengan apa yang dimilikinya	18	
Pernyataan tidak menilai	Berpikir objektif dan rasional	12, 14, 16	5
	Tidak fanatik dalam menghadapi hal yang tidak menyenangkan	1, 10	
Penyesuaian diri terhadap suatu kenyataan	Tidak menyalahkan diri sendiri	2, 17	5
	Menyesuaikan diri dengan masalah yang dihadapi	3, 8, 15	
Jumlah		22	22

b. Skala motivasi

Peneliti memakai teori motivasi oleh MC Clelland, yang menyatakan bahwa motivasi individu muncul karena adanya dorongan untuk berprestasi. *Blueprint* terdiri dari tiga aspek motivasi menurut Mc Clelland yaitu kebutuhan akan prestasi (*Need of achievement*), kebutuhan untuk menguasai sesuatu (*Need for power*), dan kebutuhan untuk bisa berteman dengan siapapun (*Need for afiliative*). *Blueprint* dapat dilihat pada tabel 3.5:

Tabel 3.5 *Blue print* Skala Motivasi

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		F	UF	
<i>Need Of Achievement</i>	Semangat dalam mengerjakan tugas	1, 14, 5	18	6
	Berani mengeluarkan pendapat	15, 10	-	
<i>Need For Power</i>	Memiliki tuntutan prestasi yang tinggi	2, 6, 26, 19	11	11
	Kemauan untuk berprestasi	3, 7, 17, 21	20, 22	
<i>Need For Afiliative</i>	Penerimaan diri dalam sebuah komunitas	12	4	6
	Penghargaan oleh orang lain	23	-	
	Perhatian dari orang lain	8, 13	9	
Total				23

G. Uji Validitas

Validitas menurut Azwar (2012: 7) adalah sejauh mana suatu alat tes memiliki kecermatan dan ketepatan dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrument atau alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjelaskan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Person dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2006: 168):

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

X = Jumlah skor Item

Y = Jumlah skor total

N = Jumlah subjek

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

H. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kekonsistenan sebuah alat ukur, bahwasannya kemampuan alat ukur tersebut jika digunakan pada masa yang akan datang dengan subjek yang sama akan mendapatkan hasil yang sama. Serta merupakan instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178).

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00 berarti semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Berikut ini merupakan cara yang digunakan untuk menghitung dugaan nilai keterandalan yaitu: *Internal Consistency* menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dimana suatu alat ukur tersebut merupakan bagian-bagian aitem yang konsisten.

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 16.0 for windows. Dalam Azwar (2012: 7) untuk menguji reliabilitas, rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum a^2}{a^2_1}\right)$$

Keterangan :

α = Reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum a^2$ = Jumlah varians butir

a^2_1 = Varians total

I. Analisis Data

Data yang diperoleh dari suatu penelitian dapat memberikan keterangan supaya dapat dipahami dengan tepat dan teliti dibutuhkan suatu pengolahan lebih lanjut dari data tersebut. Sesuai dengan sifat data yang diperoleh yaitu bersifat kuantitatif, maka dalam pengolahan data yang telah dikumpulkan dalam menganalisis secara statistik. Berikut analisis dalam penelitian ini:

1. Menentukan tingkat dan prosentase

Untuk mengetahui tingkat dukungan orangtua dan motivasi belajar pada sampel melalui data yang terkumpul dari skala yang digunakan, peneliti melakukan pengkategorian dalam tiga tingkatan tinggi, sedang, dan rendah. Klasifikasi kategori ini menggunakan harga mean dan standar deviasi (Azwar, 2002: 33), dirumuskan sebagai berikut:

a. Mean:

$$\text{Mean} = M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$\sum fx$ = Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N = Jumlah Subjek

b. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

F = frekuensi

N = Jumlah respon

Kemudian setelah diketahui harga mean dan standar deviasi, selanjutnya dilakukan perhitungan prosentasi masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = frekuensi

N = banyaknya subjek

Norma kategorisasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat berpikir positif dan motivasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategorisasi

No	Kategori	Interval Nilai
1	Tinggi	$M + 1 SD \leq X$
2	Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$
3	Rendah	$X < M - 1 SD$

J. Uji Hipotesa

Dalam menguji hipotesa terdapat bermacam-macam teknik korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif. Untuk mengetahui teknik korelasi yang akan dipakai untuk mengkorelasikan maka peneliti melakukan beberapa asumsi dalam perhitungan statistik parametrik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Menurut Santosa (2005: 231), bahwa penggunaan statistika parametrik bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk data distribusi normal. Apabila data tidak normal maka teknik statistik yang akan digunakan adalah nonparametrik. Dalam uji normalitas data, peneliti menggunakan metode *one sample kolmogorov-sminov test* untuk membuktikan normalitas sebaran data. Taraf signifikan yang digunakan oleh peneliti adalah 5%, artinya bila $p > 0.05$ berarti data normal dan sebaliknya, bila $p < 0.05$ berarti data tidak normal.

2. Uji Linier

Uji linier dibutuhkan untuk penelitian korelasi yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *curve fit*. Taraf signifikan yang

digunakan oleh peneliti adalah 5%, artinya bila $p > 0.05$ berarti data normal dan sebaliknya, bila $p < 0.05$ berarti tidak data tidak normal (Santosa, 2005: 244).

3. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana digunakan untuk menentukan dasar hipotesa dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel dependent dan satu variabel independent yang memiliki bentuk hubungan linier. Nilai-nilai variabel dependent dan independent selalu terikat dalam bentuk pasangan. Berdasarkan pasangan-pasangan tersebut kita dapat menyelesaikannya uji regresi sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Winarsunu, 2012, 185):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi.

X = subjek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Walisongo Putri

Cukir

Pondok Pesantren Walisongo merupakan lembaga pendidikan pesantren yang diselenggarakan oleh Yayasan Badan Waqaf KH. Adlan Aly yang menekankan pembelajaran Al-Qur'an dan kitab salaf, dengan program keunggulan dalam bidang hafalan Al Qur'an. Secara fisik citra, yang ditampilkan adalah bernuansa salafi sehingga berkesan sederhana berwibawa, sejuk, rapi, dan indah.

Berbicara mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren Walisongo tidak akan lepas dari “ Perguruan Mu'allimat”, yang mana pada saat itu sekitar tahun 1951 para pemuka agama yang ada di Kecamatan Diwek berkumpul untuk membahas bagaimana kelanjutan pendidikan siswa-siswi yang lulus dari madrasah ibtidaiyah dimana mereka tidak dapat melanjutkan pendidikannya keluar daerah. Pada pertemuan itu, dibahaslah tentang pembuatan suatu lembaga pendidikan guna mempermudah para siswa-siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah untuk melanjutkan pendidikan mereka.

Berdirilah Madrasah Perguruan Muallimat yang setingkat SLTP dan SLTA. Dari situlah, muncullah sebuah gagasan untuk mendirikan

sebuah asrama dikarenakan jumlah siswa yang mendaftar di Madrasah Muallimat sangat banyak.

Selain itu, asrama dapat menampung para siswa yang mempunyai rumah jauh dari sekolah. Disinilah terbentuk nama “Walisongo” untuk asrama, nama ini diberikan oleh ibu Nyai Halimah selaku Istri dari Hadrotus Syekh KH. Adlan Ali (pendiri podok Walisongo Cukir).

Berawal dari santri yang berjumlah tujuh orang dan menempati satu kamar dapur, Hadrotus Syekh KH. Muhammad Adlan Ali mengajarkan kitab kuning dari berbagai disiplin ilmu, antara lain: Hadits, Fiqih, Akhlaq, Tauhid. Metode pengajarannya memakai sistem *Bandongan* atau *Halaqoh*, yaitu: Kyai atau *ustadzah* membaca suatu kitab sedangkan santri menyimak kitab masing-masing dan memberi arti atau catatan didalamnya.

Padatahun ke-2, santri yang bermukim dipondok semakin banyak dan kamar atau asrama semakin tidak mencukupi, maka pada tanggal 14 September 1953 dibongkarlah dapur Almukarrom KH. Muhammad Adlan Ali untuk dijadikan asrama dengan swadaya murni, karena bangunan saat itu masih sederhana sekali, dindingnya terbuat dari bambu (Jawa: *Gedek*) dan penerangannya berupa lampu *teplok* (Jawa: *Oblek*) sebab *ampera* (pemasangan aliran) listrik baru dilaksanakan tahun 1977 M.

Pada tahun 1954 Mabna dipondok ini direhap kembali sehingga mempunyai 14 kamar dan 1 musholla. Tiga tahun berikutnya putra putri Hadrotusy Syekh mulai memikirkan pondok dan pelestariannya, santri sudah dikenalkan beberapa ilmu umum dan *ulumul asyhiriyah*. Sehingga

pada tahun 1968 M, santri tidak hanya mendalami kitab saja melainkan sudah mengadakan kursus-kursus keorganisasian sampai sekarang.

Setelah Almaghfurlah KH. Muhammad Adlan Ali Wafat, Pondok Putri dipimpin oleh pengasuh baru yaitu KH. Ahmad Hamdan. Namun beliau juga wafat pada tanggal 16 Juni 1998 dan berdasarkan rapat keluarga memutuskan Drs. KH. Abdul Djabbar dan Ibu Nyai Sholihah sebagai Pengasuh.

Mengingat santri yang menghafal Al-Qur'an semakin banyak, yang tentu menentukan penanganan yang intensif. Maka, dibentuklah lembaga baru yaitu Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) pada tahun 1994 M. Pada tahun 1998 pondok sudah mengalami banyak kemajuan yaitu program komputerisasi dan perenofasian gedung mabna I dan III mulai dirintis.

Pada masa kepengurusan tahun 2008-2009 dengan pengasuh Almaghfurlah Drs. KH. Abdul Djabbar Adlan, beliau pulang ke Rahmatullah pada hari senin malam (selasa pahing) tanggal 11 November 2002 M atau 06 Romadhon 1423 H. Akhirnya Pondok Pesantren Putri "Walisongo" dipimpin oleh Dewan Pengasuh (Presedium) yaitu Ibu Nyai Hj. Nihayah Abdul Djabbar, Ibu Nyai Hj. Sholihah, Ibu Nyai Hj. Musyafa'ah Adlan dan KH. Maghfur Ali sebagai Dewan Pengasuh pada tahun 2002 M – 2009 M.

Ibu Nyai Hj. Nihayah Abdul Djabbar juga memiliki kesibukan mengurus yayasan siti khodijah di Surabaya dan sekarang pun beliau bertempat tinggal di Surabaya. Karena kesibukan beliau, akhirnya

kepemimpinan Pondok Pesantren Walisongo Putri diserahkan kepada cucu KH. Muhammad Adlan Aly dari istri pertamanya Ibu Nyai Hj. Siti Romlah, yakni Bapak KH. Amir Jamiludin hingga sekarang.

2. Gambaran Umum Subjek

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Walisongo Cukir dengan subjek para penghafal Qur'an yang menempuh jenjang Pendidikan Menengah Keatas (SMA) atau biasa dibilang Madrasah Aliyah baik yang berada di jurusan IPA, IPS maupun kelas Unggulan. Subjek merupakan santri yang berjenis kelamin perempuan dan berdomisili di dalam Pondok dan mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh divisi Tahfidzul Qur'an di Pondok Walisongo yang berjumlah 91 santri.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dimulai pada tanggal 23 Maret 2017 dimana peneliti melakukan wawancara pada pengurus di divisi Tahfidzul Qur'an Pondok Walisongo guna mengetahui situasi serta keadaan yang ada di Pondok pesantren. Peneliti bersama pengurus mendiskusikan beberapa hal mengenai tempat penyebaran angket serta hal-hal yang berhubungan penelitian serta kondisi para koresponden penelitian. Pada tanggal 24 Maret 2017 peneliti mulai menyebarkan skala penelitian pada santri penghafal al Qur'an yang menjadi koresponden penelitian yang berjumlah 91 santri.

C. Paparan Hasil Penelitian

1. Validitas

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas dalam penelitian ini adalah berpatokan kepada pendapat Azwar, bahwa suatu item dikatakan valid apabila $r_{xy} \geq 0.30$ (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan validitas item pada skala motivasi dan berpikir positif adalah minimal 0.30 sehingga item valid apabila $r_{xy} \geq 0.30$ tersebut dianggap memuaskan. Akan tetapi, apabila koefisien validitas kurang dari 0.30 maka item-item tersebut memiliki daya rendah dan menjadi gugur. Berikut ini adalah hasil analisis dari dua variabel yakni motivasi dan berpikir positif:

a. Motivasi

Berikut ini adalah hasil uji validitas dari skala motivasi yang berjumlah 23 item serta jumlah item yang valid dan telah dinyatakan gugur. Berikut adalah tabel dari hasil uji validitas aitem:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Item Skala Motivasi

Aspek	Indikator	Item valid	Item gugur	Jumlah
<i>Need Of Achievement</i>	Semangat dalam mengerjakan tugas	1, 14, 5	18	5
	Berani mengeluarkan pendapat	15, 10	-	
<i>Need For Power</i>	Memiliki tuntutan prestasi yang tinggi	2, 6, 16, 19, 11	-	10
	Kemauan untuk berprestasi	3, 7, 17, 21, 22	20	
<i>Need For Afiliative</i>	Penerimaan diri dalam sebuah komunitas	-	4, 12	3
	Penghargaan oleh orang lain	23	-	
	Perhatian dari orang lain	8, 13	9	
Jumlah				18

Sumber data: Hasil Uji coba

Berdasarkan hasil uji validitas instrument pada skala motivasi berprestasi di atas, diperoleh hasil yakni terdapat lima item yang gugur, dan 18 item yang dikatakan valid karena telah mencapai standart yang telah ditentukan, yaitu apabila $r_{xy} \geq 0.30$.

b. Berpikir positif

Skala berpikir positif dalam penelitian ini adalah berjumlah 22 item. Berikut ini adalah rincian dari uji validitas item skala berpikir positif:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Item Skala Berpikir Positif

Aspek	Indikator	Item valid	Item gugur	Jumlah
Harapan positif	Optimis dapat menyelesaikan masalah	4	9	5
	Memusatkan perhatian pada kesuksesan	7	22	
	Menjauhkan perasaan takut akan kegagalan	5, 11, 13,	19, 20	
Afirmasi diri	Percaya pada diri sendiri	6,21		3
	Selalu bersyukur dengan apa yang dimilikinya	18		
Pernyataan tidak menilai	Berpikir objektif dan rasional	12, 14, 16		5
	Tidak fanatik dalam menghadapi hal yang tidak menyenangkan	1, 10		
Penyesuaian diri terhadap suatu kenyataan	Tidak menyalahkan diri sendiri	2, 17		4
	Menyesuaikan diri dengan masalah yang dihadapi	3, 8	15	
Jumlah				17

Sumber data: Hasil Uji coba

Berdasarkan hasil uji validitas instrument pada skala berpikir positif diperoleh hasil yakni terdapat lima item yang gugur, dan 17

item yang dikatakan valid karena telah mencapai standart yang telah ditentukan, yaitu apabila $r_{xy} \geq 0.30$.

2. Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas skala, peneliti menggunakan metode *alpha cronbach*, dengan dibantu program IBM SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 16.0 for window. Reliabilitas dinyatakan koefisien apabila angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1.00, yang artinya semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 maka semakin tinggi reliabilitasnya, begitu pula sebaliknya.

Adapun hasil uji reliabilitas terhadap skala motivasi dan berpikir positif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Reliabilitas Skala Motivasi dan Berpikir Positif

No	Aspek	Alpha	Status
1	Motivasi	0.815	Reliabel
2	Berpikir positif	0.882	Reliabel

Hasil uji skala pada kedua skala di atas dikatakan reliabel dikarenakan keduanya memiliki nilai mendekati angka 1.00. Sehingga sesuai dengan kriteria uji reliabilitas skala, kedua skala tersebut layak untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

3. Kategorisasi Penelitian

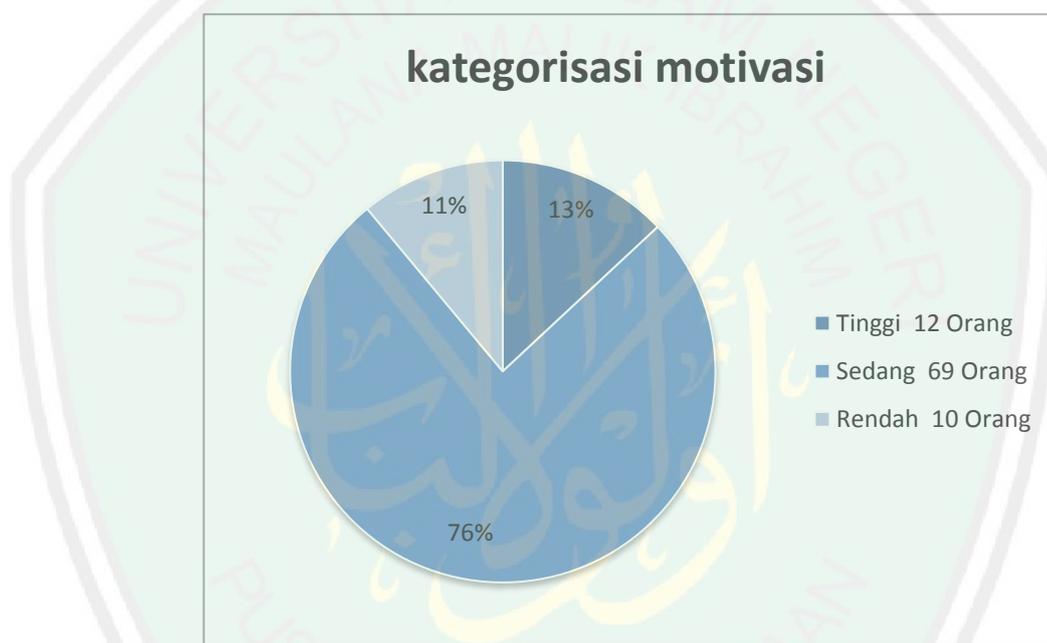
a. Kategorisasi motivasi

Perhitungan dalam pengkategorian skala motivasi Santri Penghafal Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Putri Cukir

berdasarkan hitungan skor hipotetik yang diperoleh dari skor nilai mean dan standart deviasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategorisasi Motivasi

Kategorisasi	Kriteria	Kriteria	Jumlah
Tinggi	$X \geq (M+ 1.0SD)$	$X \geq 85$	12 Orang
Sedang	$(M-1.0SD) \leq X < (M+1.0SD)$	$69 \leq X < 84$	69 Orang
Rendah	$X < (M-1.0SD)$	$X < 68$	10 Orang



Gambar 4.1 Kategorisasi Motivasi

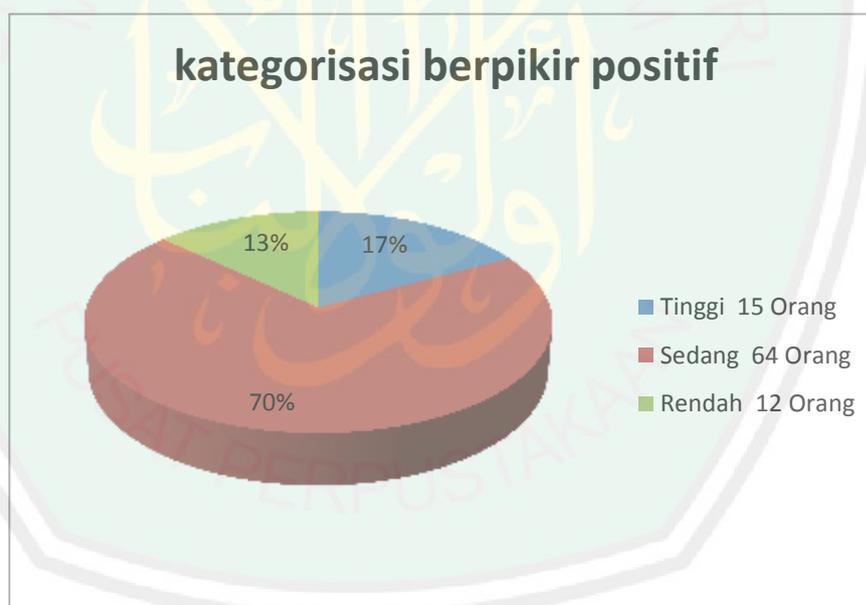
Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa santri Penghafal Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo yang mempunyai motivasi tinggi sebesar 13% (12 Orang), kemudian yang mempunyai tingkat motivasi pada kategori sedang 76% (69 Orang), sedangkan santri yang mempunyai tingkat motivasi pada kategori rendah terdapat 11% (10 Orang).

b. Kategorisasi berpikir positif

Perhitungan dalam pengkategorian skala motivasi santri Penghafal Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Putri Cukir berdasarkan hitungan skor hipotetik yang diperoleh dari skor nilai mean dan standart deviasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategorisasi Berpikir Positif

Kategorisasi	Kriteria	Kriteria	Jumlah
Tinggi	$X \geq (M+ 1.0SD)$	$X \geq 94$	15 Orang
Sedang	$(M-1.0SD) \leq X < (M+1.0SD)$	$76 \leq X < 93$	64 Orang
Rendah	$X < (M-1.0SD)$	$X < 75$	12 Orang



Gambar 4.2 Katgorisasi Berpikir Positif

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa santri Penghafal Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo yang mempunyai tingkat berpikir positif tinggi sebesar 17% (15 Orang), kemudian yang mempunyai tingkat motivasi pada kategori sedang 70% (64 Orang),

sedangkan santri yang mempunyai tingkat motivasi pada kategori rendah terdapat 13% (12 Orang).

4. Hasil Uji Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian terhadap normal tidaknya data yang akan dianalisis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *one sample kolmogorov-smimov* dengan bantuan SPSS. Data dikatakan terdistribusi normal jika skor nilai $p > 0.5$ dan jika $p < 0.5$ maka data dikatakan terdistribusi secara tidak normal. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas antara motivasi dan berpikir positif:

Tabel 4.6 Uji Normalitas

Variabel	K-S-Z	Sig
Motivasi	0.844	0.475
Berpikir positif	0.678	0.747

Data di atas menyebutkan bahwa nilai dari *kolomogrov smirnov Z* motivasi adalah = 0.844 dan *kolomogrov smirnov Z* adalah = 0.678 dengan nilai signifikan motivasi = 0.475 dan nilai signifika berpikir positif sebesar = 0.747. Jadi, dari paparan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sig > 0.05 yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel motivasi dan variabel berpikir positif memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji *F* (*anova*) dengan bantuan SPSS 16.00 *for windows*. Data dapat dikatakan linier apabila nilai sig >0.05 dan jika nilai sig < 0.05 maka data dikatakan tidak linier. Berikut ini adalah hasil uji linieritas motivasi dan berpikir positif:

Tabel 4.7 Uji Linieritas

Variabel	F	Sig
Motivasi * Berpikir positif	1.495	000

Berdasarkan pemaparan tabel di atas, dapat diketahui hasil dari tingkat signifikan uji linieritas variabel motivasi dan berpikir positif menunjukkan hasil 0.000 dimana nilai sig dari linieritas adalah ≤ 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

c. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa persen sumbangsih dimensi berpikir positif terhadap motivasi berprestasi santri Penghafal Qur'an Di Pondok Walisongo Cukir, maka peneliti menggunakan analisis regresi sederhana melalui program SPSS 16.00 *for windows*. Analisa ini juga dapat digunakan untuk menguji hipotesis antara variabel independent dan variabel dependent.

Hipotesis dalam analisis ini adalah:

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara berpikir positif terhadap motivasi berprestasi pada santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara berpikir positif terhadap motivasi berprestasi pada santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang

Tabel 4.8 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 ^a	.203	.194	7.20667

a. Predictors: (Constant), berpikirpositif

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0.203. Artinya variabel independent yakni berpikir positif memberikan sumbangsih sebesar 20,3% terhadap motivasi beprestasi pada santri Penghafal Qur'an di Pondok Walisongo, sedangkan 79,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Selanjutnya peneliti menganalisis dampak dari variabel bebas yakni berpikir positif terhadap motivasi berprestasi. Adapun hasilnya yaitu *uji F* yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1180.260	1	1180.260	22.725	.000 ^a
Residual	4622.312	89	51.936		
Total	5802.571	90			

a. Predictors: (Constant), berpikir positif

b. Dependent Variable: motivasi

Berdasarkan tabel 4.9 pada output (*Anova^b*), dapat dilihat tingkat nilai signifikan t_{hitung} 22.725 dan signifikan 0.000. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat nilai t test dan nilai signifikan tersebut. Ketentuan ataupun penolakan terjadi jika taraf nilai signifikan dibawah atau sama dengan 0.05 atau signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sebelum melihat tabel nilai-nilai t, terlebih dahulu harus ditentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus $db = N - 2$, karena jumlah sampel yang diteliti (N) adalah 91 siswa, maka $db = 91 - 2 = 89$. Nilai $db = 89$ berada diantara 60 dan 120, maka digunakan db yang terdekat yakni $db = 60$. Berdasarkan nilai $db = 60$, pada taraf signifikan 5% ditemukan $t_{tabel} = 2.000$.

Dilihat dari tabel nilai signifikansi yang dapat dilihat yaitu signifikansi t_{hitung} ($5\% = 22.725$) $> t_{tabel}$ (2.000) dan pada taraf signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara berpikir positif

terhadap motivasi berprestasi pada santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Putri Cukir Jombang.

D. Pembahasan

1. Tingkat Berpikir Positif Santri Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Walisongo Putri Cukir

Setelah peneliti melakukan pengkategorisasian terhadap variabel berpikir positif pada santri penghafal Qur'an di Pondok Walisongo Cukir, dengan jumlah koresponden sebanyak 91 santri. Maka, dapat diketahui bahwa santri yang memiliki tingkat berpikir positif pada taraf sedang berjumlah 64 santri dengan frekuensi 70% dari seluruh sampel yang ada, pada tingkat kategorisasi tinggi berjumlah 15 santri dengan frekuensi sebesar 17% dari seluruh jumlah sampel kemudian yang berada pada kategorisasi rendah berjumlah 12 orang dengan frekuensi 13% dari keseluruhan sampel yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat berpikir positif pada santri penghafal Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Putri adalah pada kategori sedang. Artinya, santri penghafal Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Putri cukup mempunyai sisi positif dalam memandang suatu hal. Para santri tersebut akan cenderung menghindari berpikir negatif dan beralih pada pikiran positif yang akan mempermudah mereka dalam melaksanakan tugas-tugas yang ada, entah itu di dalam lingkungan sekolah ataupun dilingkungan Pondok Pesantren.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang ditemui peneliti di lapangan yang diprediksi mempengaruhi tingkat berpikir positif pada santri, antara lain yang pertama adalah kepercayaan santri terhadap Tuhan, yang mana percaya serta yakin kepada Tuhan adalah prioritas utama dalam kehidupan para santri Pondok Pesantren Walisongo. Maksudnya, ketika santri berada pada titik terendah atau merasa benar-benar putus asa terhadap dirinya, orang lain atau keadaan yang dihadapinya, santri tersebut tidak langsung serta merta menyalahkan Tuhan, mereka cenderung selalu bersyukur dan berpikir bahwa pasti ada hikmah dibalik apa yang telah menimpanya.

Kedua, dukungan sosial. Peran keluarga serta teman juga sangat mempengaruhi santri dalam berpikir positif. Ketika keluarga sudah mempercayakan segala sesuatu serta mendukung dan tidak bersikap otoriter terhadap santri, santri cenderung lebih bersikap positif ketika menghadapi suatu masalah dalam kehidupannya.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Peale (2006: 56) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir positif. Peale menyebutkan terdapat tiga faktor tersebut yakni yang pertama religiusitas, agama dapat membantu individu mendapatkan penyembuhan dari penyakit-penyakit pikiran, hati, jiwa, dan tubuh. Agama dapat menyingkirkan ketakutan, kebencian, kesakitan, dan kekalahan moral. Sehingga dapat memberi kekuatan dengan kesehatan, kebahagiaan dan kebaikan.

Kedua, kepercayaan diri yang artinya ketika individu mampu mempercayai dirinya sendiri dapat dengan mudah berpikir positif terhadap

kondisi yang sedang dihadapinya. Kepercayaan diri yang mantap dapat membuat individu menarik keberhasilan itu kearah dirinya. Ketiga, dukungan sosial dimana individu membutuhkan sebuah dukungan dari orang-orang disekitarnya untuk dapat menimbulkan perasaan dibutuhkan dan diinginkan yang akan membawa individu pada pemikiran yang positif terhadap dirinya sendiri.

2. Tingkat Motivasi Berprestasi Santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Putri Cukir

Setelah peneliti melakukan pengkategorisasian terhadap variabel motivasi pada santri penghafal Qur'an di Pondok Walisongo Cukir, dengan jumlah koresponden sebanyak 91 santri. Maka, dapat diketahui bahwa santri yang memiliki tingkat motivasi pada taraf sedang berjumlah 69 santri dengan frekuensi 76% dari seluruh sampel yang ada, pada tingkat kategorisasi tinggi berjumlah 12 santri dengan frekuensi sebesar 13% dari seluruh jumlah sampel kemudian yang berada pada kategorisasi rendah berjumlah 10 orang dengan frekuensi 11% dari keseluruhan sampel yang diteliti.

Berdasarkan hasil kategorisasi yang mayoritas adalah sedang, maka dapat diartikan bahwasannya santri Penghafal Qur'an di Walisongo cukup dapat menjaga motivasinya dalam proses menghafal serta menjaga hafalannya. Artinya, santri tidak mudah menyerah serta putus asa dan berimbas pada hasil akhir tujuan keberhasilan mereka.

Adapun faktor yang ditemui peneliti di lapangan yang diprediksi mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi santri dalam menghafal diantaranya adalah dukungan dan harapan dari keluarga serta orang-orang terdekat santri. Mereka selalu memberikan nasehat-nasehat serta dorongan-dorongan agar santri tetap bersemangat ketika mendekati putus asa. Kemudian yang kedua yakni adanya kegiatan yang dapat mendukung atau memicu semangat santri yaitu MHQ (Musabaqoh Hifdzil Qur'an) dan MFQ (Musabaqoh Fahmil Qur'an), kegiatan tersebut secara tidak langsung membuat santri merasa tertantang dalam melakukan kegiatan menghafal, selain itu juga santri dapat mengukur sebesar apa kemampuan yang dimilikinya.

Selanjutnya, yang ketiga adalah adanya perasaan untuk bersaing kepada sesama teman penghafal Qur'an. Keempat yakni adanya seseorang yang dapat ditiru, maksudnya orang-orang yang mereka kagumi yang sejalan dengan diri santri tersebut yakni menghafal Qur'an dan orang tersebut mempunyai beberapa prestasi di bidang menghafal Qur'an.

Fenomena di lapangan tersebut sejalan dengan pendapat McClelland (1987: 40) yang menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi individu yang sejalan dengan pemaparan di atas, yakni pertama pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan, adanya pengalaman yang di alami individu dan berbeda dengan orang lain dapat menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri individu.

Kedua, latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan. Apabila dibesarkan serta diberi pendidikan yang menekankan pada keuletan, kerja keras, kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah, maka dalam diri individu akan berkembang hasrat berprestasi yang tinggi. Ketiga, peniruan tingkah laku (*modeling*) melalui *modeling*, individu akan mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model yang ditirukan, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi.

Keempat, lingkungan proses pembelajaran berlangsung. Artinya, ketika iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam serta memberi semangat dan sikap optimisme pada individu, mereka akan terhindar dari rasa khawatir akan kegagalan. Kemudian yang terakhir adalah harapan orangtua terhadap anaknya. Orang tua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah kepada pencapaian prestasi.

3. Pengaruh Berpikir Positif Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Putri Cukir

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh tentang pengaruh berpikir positif terhadap motivasi berprestasi santri secara keseluruhan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Berdasarkan nilai signifikansi yang dapat dilihat yaitu signifikansi t_{hitung} ($5\% = 22.725$) $> t_{tabel}$ (2.000) dan pada taraf signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga dapat

disimpulkan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara berpikir positif terhadap motivasi berprestasi pada santri penghafal Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Putri Cukir Jombang.

Artinya, semakin tinggi tingkat berpikir positif individu maka semakin tinggi pula tingkat motivasi yang dimiliki individu tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andinny (2008) tentang "Pengaruh Konsep Diri dan Berpikir Positif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa" dimana prestasi belajar ini sangat berhubungan erat dengan motivasi berprestasi individu, menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara berpikir positif terhadap prestasi belajar individu, dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $22,092 > 3,128$ dan taraf signifikan $0.000 < 0.05$. Andinny juga menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat konsep diri serta tingkat berpikir positif pada siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Menurut Fordyce (dalam Dwitanyanov dkk, 2010) mengemukakan bahwa psikologis yang positif pada diri individu dapat meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan beragam masalah dan tugas. Berpikir positif juga membantu seseorang dalam memberikan sugesti positif pada diri saat menghadapi kegagalan, saat berperilaku tertentu, dan membangkitkan motivasi (Hill & Ritt, 2004: 175)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui juga nilai koefisien determinasi sebesar 0.203. Artinya variabel independent yakni berpikir positif memberikan sumbangsih sebesar 20,3% terhadap motivasi santri

penghafal Qur'an di Pondok Walisongo, sedangkan 79,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Adapun beberapa faktor-faktor di lapangan yang memberikan sumbangan dalam variabel motivasi berprestasi santri yang terdapat dilapangan pada saat penelitian ini, yakni: Pertama, lingkungan. Keadaan lingkungan juga kerap kali menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi santri. Keadaan lingkungan Walisongo yang cenderung ramai di setiap sudut tempat yang ada membuat para santri untuk memilih tempat yang cenderung sepi dari hiruk pikuk kegiatan santri yang lain. Para pengurus pun ikut andil dalam hal ini, yakni menyediakan waktu yang khusus untuk menghafal para santri dimana santri yang tidak menghafal Qur'an sedang melakukan kegiatan diniyah di tempat lainnya.

Kedua, teman. Suatu hal yang paling dekat dengan diri kita adalah seorang teman. Pengaruh teman disini juga memiliki andil yang cukup kuat. Ketika ada seorang teman yang lebih mengajak pada hal-hal yang bersifat meninggalkan kegiatan menghafal, santri lainnya juga cenderung mengikutinya. Apalagi teman yang dekat dengan mereka. Namun sebaliknya, ada teman yang lebih mementingkan kebutuhan dalam menghafal Qur'an daripada kegiatan yang tidak berguna lainnya yang pada akhirnya individu lainnya akan mengikutinya.

Ketiga, jumlah kegiatan. Banyaknya kegiatan cenderung membuat para santri bosan dan tidak bersemangat. Kegiatan yang ada di sekolah maupun kegiatan yang ada di dalam pondok. Hal di atas dapat berimbas

pada tingkat motivasi para santri. Jika santri menganggap positif kegiatan-kegiatan yang ada, maka kegiatan tersebut cenderung akan dibuat sebagai motivasi mereka dalam menghafal, begitupun sebaliknya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat motivasi berprestasi para santri penghafal Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Putri Cukir adalah mayoritas berada pada kategori sedang. Mereka memiliki dorongan serta keyakinan yang cukup dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkannya.
2. Tingkat berpikir positif santri menghafal Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Putri Cukir yakni mayoritas berada pada kategori sedang. Dengan demikian, para santri cukup bisa mengendalikan pola pikir positif mereka dalam menghadapi suatu hal entah itu terhadap diri sendiri, orang lain atau keadaan yang sedang mereka alami.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel berpikir positif terhadap motivasi berprestasi santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Putri Cukir. Sehingga ketika tingkat berpikir positif seorang santri berada pada kategori tinggi maka tingkat motivasi yang dimiliki santri pun tinggi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi beberapa pihak guna perbaikan dalam penelitian selanjutnya, diantaranya adalah:

1. Berdasarkan kesimpulan yang pertama, peneliti menyarankan pada para santri agar tetap meningkatkan pola berpikir positif mereka, sehingga segala hal yang berhubungan dengan kegiatan yang mereka jalaniakan tetap berhasil dengan baik dan terhindar dari berbagai hal-hal negatif. Berbagai cara dapat dilakukan agar dapat selalu berpikir positif dalam memandang bermacam hal misalnya dengan cara bersyukur yakni mensyukuri segala nikmat atau sesuatu serta semua keadaan yang telah Allah berikan kepada kita, bahwasannya hal tersebut terjadi pasti tidak akan pernah luput dari tujuan baik yang Allah berikan kepada kita.
2. Berdasarkan kesimpulan yang kedua, peneliti menyarankan bagi santri untuk tetap mempertahankan motivasi yang mereka miliki pada kategori tinggi serta lebih meningkatkan lagi motivasi berprestasi dalam menghafal Qur'an pada santri yang berada pada kategori sedang terutama pada kategori rendah. Motivasi sangatlah penting dalam menunjang kehidupan para santri guna tercapainya tujuan-tujuan serta harapan yang telah mereka inginkan. Banyak hal yang dapat kita gunakan sebagai faktor peningkat motivasi, misalnya dengan berpikir positif. Banyak orang yang menyepelekan kekuatan pikiran yang ada dalam dirinya. Padahal segala hal yang telah terjadi dalam diri mereka adalah berasal dari sugesti apa yang telah mereka pikirkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat dalam meneliti serta mengembangkan penelitian yang jauh lebih baik dengan menggunakan kedua variabel ini yakni berpikir positif dan motivasi berprestasi dapat

memperhatikan beberapa variabel-variabel lain yang diduga juga memiliki hubungan serta pengaruh dan kontribusi terhadap variabel berpikir positif. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk lebih teliti dalam pembuatan aitem permasing-masing indikator dan memilih target jumlah aitem per indikator guna semua indikator baik *favourable* ataupun *unfavourable* dapat terwakili dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya.
- Albrecht, K. (1980). *Brain Power; Learn To Improve Your Thinking Skills*. New York: Prentice Hall Inc.
- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- Andinny, Y. 2008. *Pengaruh Konsep Diri dan Berpikir Positif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Jurnal ISSN: Universitas Indraprasta.
- Arifin, Y. 2011. *100% Bisa Selalu Berpikir Positif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. 2009. *The Law of Positive Thinking*. Yogyakarta: Grailmu.
- As'ad, M. 1995. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Atkinson, R. L. dkk. 1984. *Pengantar Psikologi*. Terj. Nurjanah. Jakarta: Erlangga.
- Atmaja, P. P. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Aziz, A. 2010. *Aktivitas Berpikir Positif*. Jakarta: BukuBiru.
- Azwar, S. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J.P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Dwitantyonav, A. dkk. 2010. *Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Pada Efikasi Diri Akademik Mahasiswa (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semarang)*. Vol-8. No-2.
- El-Qudsy, I. 2010. *Keajaiban Berpikir Positif*. Yogyakarta: Media Baca.
- Elfiky, I. 2009. *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta: Zaman.
- Ellis, A, K. 1994. *Daya Pikir Metode Peningkatan Potensi Berpikir*, Terjemahan. Semarang: Dahara Prize.

- Fernald, L., Dodge & Fernald, Peter, S. (1999). *Introduction To Psychology*(5th ed). India : A.I.T.B.S. Publishers & Distributors. Di akses pada 2 Februari 2017.
- Hamalik, O (2004), *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Hill, N. & Ritt, M.J. 2004. *Keys to Positive Thinking*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Kartono, K. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Kaufan, A. D. 2011. *Hubungan Berpikir Positif Dan Represi Masalah pada Mahasiswa Berkepribadian Ekstrovert di Universitas Negeri Malang*. Malang: Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Kumalasari. 2012. *Hubungan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan*. Vol-1. No-1.
- Latipun, 2010. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Malaka, S. 2012. *Tips Dahsyat Berpikir Positif dan Berjiwa Besar*. Yogyakarta: Araska.
- Martin. 2007. *Motivasi Kelompok Pemuda Peduli Lingkungan Terhadap Pelestarian Hutan Mangrove di Desa Sidodadi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. FP. Universitas Lampung.
- Mc Clelland, D.C. 1987. Characteristics Of Successful Entrepreneurs. *Journal Of Creative Behavior*, 21(3).
- Munawaroh, A. 2008. *Hubungan Antara Berpikir Positif Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Satu Bantul*. Skripsi. UAD.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Numayasari, Kiki. Murusdi, Hadjam. 2015. *Hubungan Antara Berpikir Positif dan Perilaku Mencontek Pada Siswa Kelas X SMK Koperasi Yogyakarta*. Yogyakarta: UADY.
- Pali, Cicilia. dkk. 2015. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi*. eBook. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

- Panjaitan, B. 2006. *Karakteristik Belajar Dan Kontribusinya Terhadap Hasil Belajar*. Medan: Poda.
- Peale, N. V. 2006. *Berpiki Positif*. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Ratumanana. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Rola, F. 2006. *Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja*, Jurnal USU Respository.
- Sadirman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Saeful, Arif. Henu Berliaba. 2002. *Kemandirian Dan Motivasi Berprestasi Madrasah Aliyah Sunan Pandaran Sleman*. Jurnal SPiRITS, Vol 2, no.2, Mei 2012. Di unduh pada tanggal 15 januari 2017
- Sakina, E. 2008. *Berpikir Positif Berpikir Benar*. eBook dari <http://Inspirasi-motivasi.blogspot.com>. Diakses pada 2 Februari 2017.
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. (Edisi 6). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. 2008. *Psikologi Pendidikan*, edisi kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudarsono. 1993. *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Putaka Setia.
- Ubaedy, A. 2008. *Kedahsyatan Berpikir Positif*. Depok: PT Visit gagasan Komunikasi.
- Uno, H. B. 2010. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahosumidjo. 1992. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wardoyo, S. 2011. *Dahsyatnya Berpikir Positif*. Yogyakarta: Manika Books.
- Winarsunu. 2010. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. Malang: UMM.

Wilujeng, A. P. 2010. *Efektivitas Pelatihan Berpikir Positif Terhadap Kepatuhan Pada Aturan Santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ziemek, M. 1986. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat.





LAMPIRAN

Lampiran 1

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : Un.3.4/TL.03/ 459/2017
Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI** 22 Maret 2017

Kepada Yth : **Pengasuh Pondok Pesantren Walisongo Putri Cukir Jombang**
Di
Jombang

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Nur Jannatun Na'im (13410072)
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Walisongo Putri Cukir Jombang
Judul : Pengaruh Berfikir positif Terhadap Motivasi Santri Penghafal Qur'an Di Pondok Pesantren Walisongo Putri Cukir Jombang
Dosen Pembimbing : Drs. Zainul Arifin, M.Ag

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Ace
Amir Jamil



...n. Dekan,
...an Bidang Akademik

Lubabin Nuqul, M. Si
NIP. 196512 200312 1 002

Tembusan :
1. Dekan
2. Wakil Dekan
3. Arsip

Lampiran 2**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Nur Jannatun Na'im
 NIM : 13410072
 Judul Skripsi : Pengaruh Berpikir Positif Terhadap Motivasi Berprestasi
 Pada Santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren
 Walisongo Putri Cukir Jombang
 Dosen Pembimbing : Drs. Zainul Arifin, M. Ag

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	27 Oktober 2016	Konsultasi Pengajuan Proposal	1. 
2	01 November 2016	Konsultasi proposal BAB I, II, III	2. 
3	12 November 2016	ACC Proposal	3. 
4	18 November 2016	Seminar Proposal	4. 
5	2 Februari 2017	Konsultasi BAB II	5. 
6	06 Februari 2017	Konsultasi Pra-Penelitian	6. 
7	08 Maret 2017	Konsultasi BAB I, II, III	7. 
8	04 April 2017	Konsultasi BAB I, II, III, IV, V	8. 
9	13 April 2017	ACC Skripsi	9. 

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing


 Drs. Zainul Arifin, M. Ag
 NIP. 19650606 199403 1 003

Lampiran 3 Skala Motivasi**SKALA PSIKOLOGI**

Nama :

Kelas :

Jurusan :

PETUNJUK PENGISIAN

Dibawah ini terdapat beberapa item pernyataan. Tugas anda adalah memilih salah satu alternatif respon yang sudah di sediakan pada pilihan respon sebelah kanan. Isilah dengan menggunakan tanda checklist (√). Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.

Alternatif pilihan respon tersebut adalah:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

K : Kadang-Kadang

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No	PERNYATAAN	SS	S	K	TS	STS
1	Saya hadir tepat waktu untuk setoran al Qur'an.					
2	Saya setiap hari berusaha menghafal al Qur'an dengan baik.					
3	Ketika saya kesusahan menghafal, saya akan menambah waktu lagi dalam menghafal.					
4	Saya adalah orang yang mudah membaur dengan orang lain.					
5	Setiap hari, saya segera menghafalkan ayat-ayat yang harus dihafalkan.					
6	Saya mampu menghafal al Qur'an sesuai dengan target yang sudah di					

	tentukan selama satu bulan.					
7	Saya menghafalkan al Qur'an sampai tengah malam.					
8	Saya selalu disimak oleh teman ketika membaca al Qur'an					
9	Teman saya lebih memilih untuk meninggalkan saya ketika mengalami kesulitan dalam menghafal al Qur'an.					
10	Saya menegur teman saya, jika terdapat kesalahan dalam membaca hafalan al Qur'annya.					
11	Saya mempunyai banyak teman penghafal al Qur'an.					
12	Saya diberi bantuan oleh teman ketika ada kesulitan dalam menghafal al Qur'an.					
13	Saya rajin muroja'ah hafalan.					
14	Saya langsung menanyakan pada pembina/ustad ketika saya ketika susah mengulang/muraja'ah hafalan.					
15	Saya lebih memilih berangkat setoran daripada kepentingan yang lain.					
16	Saya membaca buku-buku untuk menambah referensi metode menghafal al Qur'an.					
17	Saya malas mengikuti kegiatan MHQ ataupun MFQ					
18	Saya berambisi menjadi santri penghafal al Qur'an dengan lulusan terbaik.					
19	Saya takut memberikan alasan yang sebenarnya kepada ustadz/ pembina mengapa saya membolos untuk setoran al Qur'an.					
20	Saya merasa minder dan malas untuk menghafal al Qur'an lagi setelah mendapat teguran dari ustadz/ pembina.					
21	Saya suka membaca buku, terutama					

	yang berhubungan dengan ke-al Qur'an.					
22	Saya lebih suka bersenang-senang daripada merojiah bersama teman.					
23	Ketika memenuhi target hafalan saya akan diberi reward (hadiah atau pujian) oleh ustadz, keluarga ataupun teman.					



Lampiran 4 Skala Berpikir Positif**SKALA PSIKOLOGI****Nama** :**Kelas** :**Jurusan** :**PETUNJUK PENGISIAN**

Dibawah ini terdapat beberapa item pernyataan. Tugas anda adalah memilih salah satu alternatif respon yang sudah di sediakan pada pilihan respon sebelah kanan. Isilah dengan menggunakan tanda checklist (√). Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.

Alternatif pilihan respon tersebut adalah:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

K : Kadang-Kadang

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	K	TS	STS
1	Saya siap menerima resiko dari setiap keputusan yang saya ambil					
2	Saya suka berdiskusi dengan teman agar tidak terjadi salah paham					
3	Saya suka mendengarkan kritik dan saran orang lain					
4	Saya berusaha mengerjakan apapun yang sudah menjadi tanggung jawab saya					
5	Jika saya gagal, saya akan berusaha lebih maksimal lagi					
6	Saya adalah seseorang yang mempunyai semangat tinggi					
7	Jika saya sudah bertekad, saya akan melakukan apapun meskipun itu sulit					

8	Saya akan mengakui kesalahan yang saya perbuat					
9	Saya memiliki solusi sendiri terhadap masalah yang saya hadapi					
10	Menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain adalah bagian dari prioritas saya					
11	Saya mampu bertanggung jawab atas keputusan yang sudah saya buat					
12	Jika saya ingin cepat sukses, saya harus berusaha dengan giat					
13	Saya berjuang terus agar keinginan saya tercapai					
14	Saya gemar melakukan aktifitas yang bermanfaat					
15	Saya berusaha tetap tenang meskipun sebenarnya saya merasa gelisah					
16,	Kelebihan yang saya miliki akan saya manfaatkan dengan baik					
17	Saya meminta pendapat orang lain jika ada orang yang tidak suka dengan saya					
18	Saya selalu membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan kesuksesan dan prestasi					
19	Saya bangga dengan kemampuan yang saya miliki					
20	Saya merasa hidup saya sangat berarti bagi semua orang					
21	Saya senang mendengarkan kisah-kisah inspiratif dari beberapa orang					
22	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan baik					

Lampiran 5 Data Motivasi

Item																							Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	79
4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	79
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	2	2	75
4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	70
3	4	4	4	3	3	4	3	2	5	2	5	1	3	1	3	4	3	4	5	4	3	3	76
5	4	4	2	4	3	3	3	4	3	2	5	5	4	3	5	3	2	5	3	5	3	2	82
4	5	5	1	5	4	3	5	2	3	1	4	4	4	4	4	3	2	5	4	3	2	4	81
5	5	4	5	5	4	5	5	1	4	1	5	5	4	5	5	5	1	5	4	5	5	4	97
3	3	2	5	4	2	2	3	5	3	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	63
3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	3	69
4	4	3	3	3	3	2	3	5	4	1	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	69
4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	84
3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	73
4	5	4	3	5	2	5	3	5	4	2	5	5	3	4	5	5	2	5	5	5	5	3	94
3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	5	4	4	4	4	2	4	5	4	3	4	2	81
4	4	4	2	3	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	80
5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	1	5	2	4	3	4	4	4	5	3	5	4	4	87
4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	1	5	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	71
3	5	5	1	5	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	5	1	4	2	1	73
3	4	3	3	4	3	2	2	5	3	1	4	3	4	5	5	5	3	3	5	5	5	3	83
3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	4	75
5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	1	2	4	4	5	4	5	3	5	4	5	3	2	90
3	3	5	2	5	5	3	2	4	4	1	5	4	3	5	3	5	3	2	2	4	3	2	78
3	4	3	3	5	5	3	3	3	4	1	5	3	4	3	5	4	4	5	5	4	3	3	85
4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	1	5	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	3	86
4	5	5	3	4	4	3	3	4	5	1	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	89
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	3	3	3	4	2	5	4	5	4	3	76
4	5	5	1	5	3	3	3	1	4	1	5	5	4	5	3	3	3	5	5	3	4	3	83
4	4	2	4	2	3	3	3	5	5	1	4	4	2	3	4	5	1	4	3	4	3	4	77
4	3	4	5	4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	79
3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	71
3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	76
4	4	4	2	4	3	2	3	5	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	80
3	4	3	5	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	4	5	2	5	5	2	78
4	5	4	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	2	78
4	5	5	3	4	3	3	2	5	5	1	3	5	4	3	3	5	3	5	5	5	5	4	90
3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	5	4	3	4	3	74

4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	87
3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	70
4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	1	5	3	4	4	5	3	4	4	4	3	3	2	78
3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	1	4	3	3	4	3	4	3	5	2	4	4	1	68
3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	5	5	3	3	4	5	3	2	4	3	3	3	80
3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	1	5	5	4	3	4	4	4	3	5	4	3	5	83
3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	74
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	73
3	5	1	4	4	3	1	1	3	1	1	3	3	1	4	5	3	2	5	1	5	3	2	64
3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	5	4	3	3	2	73	
3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	70
5	4	3	2	5	5	3	4	3	4	2	4	4	3	5	4	3	3	4	3	3	3	3	82
5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	106
4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	78
3	2	3	1	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	5	3	2	70
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	5	3	3	4	2	74
3	3	2	4	3	2	1	2	4	4	3	3	4	3	2	4	2	4	5	4	3	3	1	69
4	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	5	4	3	4	1	78
4	5	4	2	4	4	3	3	4	3	1	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	3	2	84
3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	5	3	3	3	2	73
3	4	4	2	4	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	5	4	3	3	2	73
3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	2	77
4	5	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	5	4	3	3	3	77
3	5	2	4	5	3	2	5	3	5	1	5	2	3	5	5	2	3	5	4	2	3	3	80
4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	5	4	3	3	4	78
3	4	5	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	78
3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	5	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	71
3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	78
3	4	2	3	1	1	1	3	5	1	5	5	4	3	2	3	4	3	5	5	2	3	3	71
2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	5	2	2	4	3	2	4	4	4	3	3	2	64
4	4	3	1	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	2	81
3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	2	5	3	3	4	2	3	4	5	4	3	4	2	77
3	4	2	2	4	3	3	2	4	3	2	5	3	3	3	2	3	4	5	2	3	3	2	70
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	62
3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	75
2	4	4	2	3	3	4	3	5	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	81
3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	4	2	71
5	4	4	3	4	5	3	2	3	2	1	3	2	4	3	5	5	5	5	3	4	3	1	79
3	3	5	3	4	2	3	3	3	3	1	3	5	4	4	3	4	3	5	2	4	3	3	76
4	4	3	4	4	3	2	1	4	3	3	2	2	3	2	2	4	1	3	4	4	1	1	64
3	4	2	2	3	4	2	3	3	3	3	5	3	4	4	3	2	5	3	4	3	3	3	74

4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	5	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	76
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	75
4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	92
3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	63
2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	2	1	58
3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	1	5	4	3	4	1	73
4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	2	5	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	76
3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	5	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	2	69
3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	5	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	67
3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	72
1	3	3	3	3	3	3	2	5	3	3	5	3	3	3	3	3	1	5	3	2	3	1	67
4	5	5	3	5	4	3	3	5	3	1	3	5	4	3	5	3	3	5	5	5	5	4	91
4	5	5	1	4	3	4	5	4	4	1	5	4	3	2	4	3	4	2	4	3	4	2	80



Lampiran 6 Data Berpikir Positif

Item																						Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	76
4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	79
4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	75
4	4	4	4	4	3	3	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	3	85
5	5	5	5	4	5	3	5	5	3	5	5	4	3	5	5	5	4	4	2	4	4	95
4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	3	5	4	4	5	5	3	5	92
5	3	4	3	4	5	3	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	87
4	4	4	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	91
3	5	4	3	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	3	5	3	87
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	83
5	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	3	95
2	1	2	2	2	5	1	2	3	2	3	4	4	2	5	2	2	2	4	2	2	5	59
3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	77
5	5	4	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	100
3	5	4	5	5	4	3	4	2	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	90
5	3	3	4	4	3	5	4	4	5	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	5	3	80
4	3	3	4	5	4	5	3	3	3	2	4	5	4	2	4	4	5	5	2	4	3	81
4	5	4	5	5	3	4	4	3	5	4	4	3	3	4	3	5	3	5	3	5	4	88
4	3	5	4	3	3	5	4	3	4	4	5	4	3	5	4	5	3	3	3	5	3	85
5	4	3	5	4	4	3	4	2	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	3	5	3	89
3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	5	3	3	3	73
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	3	87
4	4	3	3	3	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	4	5	3	90
4	5	5	4	5	4	4	3	3	3	3	5	5	4	4	4	4	3	3	3	5	3	86
5	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	3	3	4	5	4	3	5	3	91
5	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	3	3	5	3	5	4	91
4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	80
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	108
3	3	3	4	4	3	4	3	5	5	4	4	4	3	5	2	2	3	3	2	5	3	77
3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	75
3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	76
4	5	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	82
4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	78
4	4	3	5	5	4	5	4	3	5	3	5	4	5	4	3	3	4	5	3	5	3	89
4	3	3	4	4	3	3	3	3	5	4	4	4	5	5	5	3	4	5	4	5	4	87
5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	104
5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	3	3	4	3	89

4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	3	4	3	5	3	97
3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	5	3	3	4	75
5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	100
5	3	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	2	5	3	91
5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	4	3	5	4	2	5	4	94
4	2	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	3	5	5	96
4	3	3	4	4	2	3	5	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	76
3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	77
5	2	3	5	5	5	5	3	3	5	2	5	5	5	5	4	5	5	3	3	3	1	87
5	4	3	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	1	4	4	81
4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	74
3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	3	4	3	4	81
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	107
4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	81
4	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	3	5	4	92
4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	74
4	4	3	5	3	3	5	3	3	3	4	5	5	3	5	5	3	2	4	2	5	4	83
4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	2	4	3	88
5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	3	5	2	96
4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	3	5	3	2	4	5	3	5	4	86
4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	78
4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	76
5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	3	4	3	5	4	96
5	5	5	4	5	3	3	5	3	5	5	5	5	4	5	3	5	3	2	2	3	3	88
3	4	4	5	4	4	3	4	3	5	4	4	4	3	5	3	3	3	5	3	5	3	84
4	4	3	4	4	4	5	3	3	4	3	5	5	3	3	3	5	3	3	3	5	4	83
4	2	1	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	64
3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	84
5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	3	1	3	1	1	1	1	3	5	80
4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	68
3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	83
4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	79
4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	5	5	4	2	3	4	3	4	3	78
4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	5	3	3	5	2	3	3	76
4	4	4	4	4	5	3	5	3	4	3	4	4	4	5	5	5	3	3	3	5	3	87
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	78
5	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	5	4	3	5	3	3	3	2	3	5	3	80
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	104
3	5	4	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	100
4	4	4	2	3	3	3	5	1	2	3	4	3	3	2	1	1	3	2	2	4	3	62
5	4	5	5	3	3	3	4	4	5	5	3	4	4	4	3	4	3	4	5	3	3	86

4	4	5	5	5	3	3	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	5	3	93
4	4	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	3	3	4	5	4	4	3	4	3	91
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	82
5	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	5	3	4	2	5	3	3	3	74
5	3	3	4	4	3	3	4	4	5	5	3	3	3	3	3	4	4	5	3	5	3	82
4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	5	5	4	4	5	4	3	3	4	3	87
4	4	3	4	3	3	3	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	3	5	3	84
3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	4	2	4	5	4	5	3	75
5	3	3	4	4	3	4	4	3	5	4	5	5	4	3	3	4	3	5	2	3	3	82
4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	78
5	3	3	3	3	5	3	3	5	5	4	4	5	5	5	3	3	3	5	5	5	3	88
5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	3	5	3	3	4	2	5	4	92
5	4	3	5	4	4	5	5	3	5	4	5	4	4	2	3	5	3	3	3	2	3	84



Lampiran 7 Hasil Uji Daya Beda Dan Reliabilitas

1. Motivasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	73.2747	58.068	.525	.757
a2	72.7582	58.141	.535	.757
a3	73.1648	57.917	.436	.760
a4	73.8571	64.190	-.045	.792
a5	73.0330	57.632	.521	.756
a6	73.6264	59.703	.379	.765
a7	73.8462	57.621	.567	.755
a8	73.7363	59.974	.303	.768
a9	73.1648	64.895	-.085	.792
a10	73.3516	58.831	.410	.762
a11	74.7033	69.767	-.406	.810
a12	72.7802	61.107	.169	.777
a13	73.1209	58.174	.418	.761
a14	73.4176	58.868	.564	.758
a15	73.4066	58.244	.407	.762
a16	73.1209	57.952	.502	.757
a17	73.4396	56.805	.477	.757
a18	73.5604	61.627	.153	.777
a19	72.6374	58.789	.304	.769
a20	73.0220	59.844	.284	.770
a21	73.2308	56.668	.508	.755
a22	73.3077	57.860	.452	.759
a23	74.1538	57.909	.407	.762

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	56.0879	47.681	.550	.798
a2	55.5714	47.892	.545	.799
a3	55.9780	47.222	.484	.801
a5	55.8462	46.932	.578	.796
a6	56.4396	49.049	.415	.805
a7	56.6593	47.427	.576	.797
a8	56.5495	49.495	.316	.811
a10	56.1648	48.673	.403	.806
a11	57.5165	59.297	-.456	.855
a13	55.9341	47.662	.447	.803
a14	56.2308	49.002	.521	.802
a15	56.2198	47.484	.457	.802
a16	55.9341	47.884	.495	.801
a17	56.2527	46.458	.500	.799
a19	55.4505	48.250	.325	.812
a21	56.0440	46.087	.555	.796
a22	56.1209	48.663	.368	.808
a23	56.9670	47.810	.402	.806

2. Berpikir Positif**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	80.52	80.320	.423	.861
a2	80.82	80.417	.362	.863
a3	80.98	77.011	.567	.856
a4	80.50	78.680	.585	.856
a5	80.61	79.341	.516	.858
a6	80.89	77.853	.517	.858
a7	80.82	79.294	.417	.861
a8	80.76	79.580	.432	.861
a9	81.11	81.673	.248	.867
a10	80.49	77.579	.587	.855
a11	80.71	79.444	.490	.859
a12	80.42	78.314	.598	.856
a13	80.46	79.329	.541	.858
a14	80.90	78.046	.551	.857
a15	80.74	81.653	.199	.871
a16	80.81	76.739	.596	.855
a17	80.89	76.145	.516	.858
a18	81.20	78.364	.508	.858
a19	80.74	81.181	.277	.866
a20	81.58	80.516	.341	.864
a21	80.47	78.926	.453	.860
a22	81.34	83.667	.180	.868

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	65.84	64.245	.460	.875
a2	66.14	64.597	.373	.879
a3	66.30	61.358	.593	.870
a4	65.82	63.069	.598	.871
a5	65.93	63.142	.576	.872
a6	66.21	62.663	.500	.874
a7	66.14	63.271	.451	.876
a8	66.08	63.825	.445	.876
a10	65.81	62.245	.584	.871
a11	66.03	64.257	.457	.875
a12	65.74	62.597	.624	.870
a13	65.78	63.568	.561	.872
a14	66.22	62.310	.578	.871
a16	66.13	61.712	.575	.871
a17	66.21	60.595	.535	.873
a18	66.52	62.567	.536	.873
a20	66.90	65.619	.281	.882
a21	65.79	63.809	.421	.877

Lampiran 8 Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		berpikirpositif	motivasi
N		91	91
Normal Parameters ^a	Mean	84.6044	76.7143
	Std. Deviation	9.25908	8.02951
Most Extreme Differences	Absolute	.071	.088
	Positive	.049	.088
	Negative	-.071	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.678	.844
Asymp. Sig. (2-tailed)		.747	.475
a. Test distribution is Normal.			

2. Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi * berpikirpositif Between Groups (Combined)	2623.131	32	81.973	1.495	.091
Linearity	1180.260	1	1180.260	21.531	.000
Deviation from Linearity	1442.871	31	46.544	.849	.685
Within Groups	3179.440	58	54.818		
Total	5802.571	90			

Lampiran 9 Uji Hipotesa

1. Uji Regresi Sederhana

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1180.260	1	1180.260	22.725	.000 ^a
	Residual	4622.312	89	51.936		
	Total	5802.571	90			

a. Predictors: (Constant), berpikrpositif

b. Dependent Variable: motivasi

Tabel 4.8 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 ^a	.203	.194	7.20667

a. Predictors: (Constant), berpikrpositif

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.625	6.982		6.248	.000
	berpikrpositif	.391	.082	.451	4.767	.000

a. Dependent Variable: motivasi

Lampiran 10 Dokumentasi Santri Tahfidzul Qur'an



